

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PESERTA  
MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK DI LKP IONS YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Mentari Angeline Tri Setiana

NIM. 13511241042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

# **FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK DI LKP IONS YOGYAKARTA**

Oleh :

Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM. 13511241042

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta (2) Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survei dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di LKP IONs yang beralamatkan di Jl C Simanjuntak No 50 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah para siswa IONs Culinary College yang menjalani kursus memasak selama bulan April 2017. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh sebanyak 31 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan angket. Validasi instrumen dilakukan dengan *expert judgement*. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Faktor internal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta yaitu bakat 100%, intelegensi 97%, minat siswa 94%, cita-cita/aspirasi siswa 84%, kebutuhan siswa 81%, kemampuan dasar 74%, dan keadaan atau kekuatan fisik siswa 52%. (2) Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta yaitu guru 100%, staff administrasi dan waktu pelatihan memasak 97%, fasilitas 94%, teman sekelas 87%, media pembelajaran 84%, keluarga 74%, tempat pelatihan 68% dan masyarakat/tetangga/teman sebaya 29%, dan udara/cuaca 10%

**Kata Kunci : Motivasi, Faktor Internal, Faktor Eksternal**

**INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS  
INFLUENCING MOTIVATION  
TO PARTICIPATE COOKING TRAINING IN IONS YOGYAKARTA**

By :

Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM. 13511241042

**ABSTRACT**

The purpose of this research are: (1) To find out the internal factors that influence the motivation of participants to participate in cooking training at IONS Yogyakarta (2) To find out the external factors that influence the motivation of participants to participate cooking training at IONS Yogyakarta.

This research uses descriptive method with survey techniques (descriptive surveys) and quantitative approaches. The research was conducted in IONS Yogyakarta which located in Jl C Simanjuntak No 50 Yogyakarta. The population was students of IONS Culinary College who participate cooking course during April 2017. Sampling was using census sampling method due to the small population number of 31 people. The research data were collected by questionnaire. Instrument validation is performed by expert judgment. Data analysis used descriptive statistical analysis.

The results of the research are: (1) Internal factors that influence the motivation to participate in cooking training in IONS Yogyakarta is 100%talent, intelligence 97%, student interest 94%, students aspiration 84%, student necessity 81%, student competence 74%, and physical strength 52%. (2) External factors that influence the motivation to participate cooking training in IONS Yogyakarta is 100% teacher, 97% administration staff and training schedule, 94% facility, 87% classmates, 84% media, 74% family, 68% training place, 29% neighbour/peers, and 10% weather.

**Keywords: Motivation, Internal Factors, External Factors**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM : 13511241042  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga –S1  
Judul TAS : Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi  
Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak di  
LKP IONs Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Yang menyatakan,



Mentari Angeline Tri Setiana

NIM 13511241042

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI  
PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK DI LKP IONS YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Mentari Angeline Tri Setiana

NIM. 13511241042

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga



Dr. Mutiara Nugrahaeni, M.Si  
NIP. 19770131 200212 2 001

Yogyakarta, 24 Mei 2017  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Andian Ari Anggraeni, M.Sc  
NIP. 19780911 200212 2 002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI  
PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK DI LKP IONS YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:  
Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM 13511241042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 30 Mei 2017

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Andian Ari Anggraeni, M.Sc Ketua Penguji/ Pembimbing		30 Mei 2017
Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si Sekretaris Penguji		30 Mei 2017
Dr. Kokom Komariah Penguji		30 Mei 2017

Yogyakarta, ..... Juli ..... 2017

Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan Fakultas Teknik

  
Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001 

## HALAMAN MOTTO

“Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1 Korintus 10 : 13b-c)

“Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha. Kalau bisa mengusahakan lebih kenapa tidak?”

(Penulis)

“Jadilah mata air yang jernih yang memberikan kehidupan kepada sekitarmu”

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

*“Don’t stop when you’re tired. Stop when you’re done.”*

(Anonim)

*“Be a pineapple : stand tall, wear a crown, and be sweet on the inside.”*

(Anonim)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang sederhana ini kupersembahkan untuk

Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kelancaran selama penyusunan  
Tugas Akhir Skripsi.

Kampus dan almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Papi yang ada di surga, terimakasih untuk segala doanya yang selalu diberikan, bahkan didikan dan segala kasih sayang yang sudah diberikan selama ini sehingga Elin bisa jadi Elin yang seperti sekarang.

Mami, the one and only, terimakasih untuk segenap kesabaran, dukungan, dan kasih sayang yang selalu melimpah untuk Elin setiap saat. Terimakasih untuk setiap doa dan waktu yang senantiasa diberikan. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi sahabat dan penasehat yang paling utama.

Cik Osy dan cik Nana, terimakasih untuk segenap dukungan dan masukan yang diberikan. Terimakasih selalu mengingatkan dan menyemangati bahkan senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun material.

Terimakasih Yupi, Dita, Tanti, tempatku saat mengeluh tentang segala sesuatu. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik dan setia dan selalu mendukungku dalam apapun. Terimakasih sudah menemani dan menghibur di saat-saat sedang berat.

Thankyou Penggembira yang selalu bikin ketawa no matter what. Buat sharing-sharing ilmu dan pengalamannya. Buat Aldo yang udah nganterin ngurus surat ijin

Terimakasih Faiq yang selalu mendukung, tempat informasi yang paling joss sejak sempro sampai akhir. Thankyou Alba yang banyak direpotin, nemenin ke sana ke mari. Thanks a lot Iqbal buat dukungan dan semangatnya, selalu ngeyakinin aku saat aku bimbang.

Terimakasih MSG family, mbak Liana, mbak Indri, Dhea, Eky buat nyekripsi barengnya ☺ buat sharing info metodologi juga. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Boga 2013, terutama teman-teman Boga D 2013.

Keluarga HIMAGANA FT UNY serta teman KKN 53Dterimakasih atas pengalaman hidup yang kita jalani bersama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta” ini dengan baik dan diberikan banyak kemudahan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Mata kuliah Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan, tentunya tidak terlepas dari kerjasama, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada pihak pihak yang terkait sebagai berikut ini:

1. Andian Ari Anggraeni, ST., M.Sc selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi, yang telah memberikan semangat, dorongan, bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi
2. Dr. Kokom Komariah, M.Pd selaku Validator instrumen dan penguji dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi
3. Dr. Mutiara Nugrahaeni M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga serta Sekretaris Ujian Tugas Akhir Skripsi
4. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bp Yopi Syeh Ibrahim selaku Manager di IONs Culinary College yang telah memberikan izin penelitian dan sangat banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
7. Seluruh chef atau staff pengajar yang ada di IONs Culinary College yang telah memberikan bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2017  
Penulis,

Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM 13511241042

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Abstrak.....	ii
Surat Pernyataan.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Halaman MOTTO.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Definisi Motivasi.....	10
2. Definisi Motivasi Belajar.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	18
4. Pelatihan Memasak.....	21
5. Lembaga Kursus dan Pelatihan.....	23
6. Lembaga Kursus dan Pelatihan IONs.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Uji Coba Instrumen.....	42
Uji Validitas.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

<b>Bab IV Penelitian dan Pembahasan</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan .....	59
1. Faktor Internal.....	60
2. Faktor Eksternal.....	65
<b>Bab V Simpulan dan Saran</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran.....	74
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program-Program IONs Culinary College.....	5
Tabel 2. Skoring Skala Guttman.....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 4. Kategori Persentase.....	45
Tabel 5. Identitas Responden	47
Tabel 6. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan.....	48
Tabel 7. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin Siswa.....	49
Tabel 8. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa.....	50
Tabel 9. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti Siswa.....	52
Tabel 10. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan.....	54
Tabel 11. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin Siswa.....	55
Tabel 12. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa.....	56
Tabel 13. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti Siswa.....	57
Tabel 14. Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Positif Responden.....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Motivasi Dasar.....	12
Gambar 2. Lingkaran Motivasi.....	12
Gambar 3. Maslow's Hierarchy of Needs.....	13
Gambar 4. Jumlah Peserta IONs Culinary College selama Tahun 2016	30
Gambar 5. Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 6. Hasil Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan.....	48
Gambar 7. Hasil Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Gambar 8. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	50
Gambar 9. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti.....	52
Gambar10. Hasil Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan.....	54
Gambar 11 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Gambar 12 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa.....	56
Gambar 13 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan program yang Diikuti Siswa.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	71
Lampiran 2. Surat Ijin Kesbangpol.....	72
Lampiran 3. Surat Ijin Dinas Perijinan.....	73
Lampiran 4. Surat Permohonan Validator Instrumen.....	74
Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran 6. Hasil validasi Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 8. Laporan per Intake ION Culinary College.....	81
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	84
Lampiran 10. SK Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	86
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan akan pangan setiap harinya semakin bervariasi. Hal ini diiringi dengan perkembangan pangan yang sangat pesat. Banyak bermunculan inovasi menu maupun makanan yang kemudian sangat digemari masyarakat secara luas. Hal ini terbukti dari sering diselenggarakannya festival berbasis kuliner di kota-kota yang ada di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Industri kuliner di Yogyakarta hingga saat ini masih menjadi jenis usaha favorit bagi kalangan pengusaha kecil menengah. Menurut Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi dan UMKM DIY Eko Witoyo (2015), "Industri di bidang pangan atau kuliner paling banyak diminati masyarakat sebagai peluang usaha karena investasi yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan teknologi peralatan yang sederhana,". Beliau juga mengatakan bahwa dari populasi industri yang ada, industri pangan atau kuliner saat ini mungkin tetap menjadi yang paling mudah digeluti masyarakat dibanding lainnya.

Kuliner atau dalam bahasa Inggris *culinary* berarti hal urusan dapur yang berkenaan dengan keahlian masak-memasak. Kuliner juga memiliki arti hasil olahan yang berupa masakan lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Sedangkan orang yang bekerja di bidang kuliner disebut koki atau chef. Dalam perkembangannya, penggunaan istilah kuliner digunakan untuk berbagai macam kegiatan, seperti seni kuliner yaitu seni persiapan, memasak dan penyajian makanan, biasanya dalam bentuk makanan.

Saat ini kuliner sudah merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena makanan adalah kebutuhan sehari-hari.

Kehadiran Chef Farah Quinn lewat program *Ala Chef* membuat memasak menjadi acara yang mengasyikkan. Memasak menjadi sebuah gaya hidup yang tidak hanya dilakukan di dapur tetapi juga di berbagai tempat, seperti di sisi kolam renang, gunung, kebun atau pantai. Demikian pula program *Cerita Rasa* William Wongso yang memberi edukasi cukup baik mengenai dunia kuliner. Sosok William juga berusaha memberikan konteks sosial-budaya kegiatan kuliner. Namun, bisa dikatakan program acara *Masterchef Indonesia* dan *Junior Masterchef Indonesia* menjadi yang paling menarik minat orang dewasa dan anak-anak dalam mempelajari lebih jauh tentang kuliner. Betapa luar biasanya jagad kuliner, beragam tips memasak, kegiatan memasak, kisah para calon chef, dan bahan masakan dibedah dengan kemasan yang menarik.

Perkembangan yang pesat dalam dunia kuliner mengakibatkan berkembang pesatnya bisnis kuliner. Banyak bisnis-bisnis kuliner dengan menu-menu baru yang unik bermunculan dan digemari masyarakat. Hal ini kemudian banyak dilirik masyarakat umum untuk mendirikan bisnis kulinernya sendiri. Untuk mendirikan suatu usaha kuliner tentu diperlukan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan di bidang kuliner. Pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan di bidang kuliner ini bisa diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun karena pendidikan boga masih memiliki beberapa keterbatasan maka masyarakat mencari alternatif lain untuk dapat mempelajari bidang boga. Keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti usia, waktu pembelajaran, dan materi pembelajaran itu sendiri. Pendidikan boga mayoritas memberikan materi secara umum dan menyeluruh, sedangkan bagi masyarakat awam yang tertarik menggeluti usaha

kuliner lebih membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang khusus saja. Hal inilah yang kemudian mendorong berdirinya LKP khususnya yang bergerak dibidang kuliner / masak-memasak. Hal ini semakin terbukti dengan banyaknya pelatihan-pelatihan memasak ataupun *cooking demo* yang banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Ketertarikan masyarakat terhadap bisnis kuliner juga terlihat pada maraknya penjualan makanan secara online melalui media sosial. Keinginan atau dorongan yang dimiliki masyarakat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan memasak ataupun *cooking demo* dapat berasal dari dalam diri orang itu sendiri maupun karena pengaruh dari luar atau lingkungan orang itu berada. Keinginan atau dorongan itu disebut dengan motivasi.

Motivasi pada dasarnya banyak diartikan oleh para ahli atau pakar sesuai kebutuhan dan kondisi motivasi itu berada. Namun dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya. Sasaran umum motivasi yaitu mendorong untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan, menentukan arah tujuan yang ingin dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar. Motivasi belajar timbul karena 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mana keduanya disebabkan oleh rangsangan tertentu. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang meliputi faktor internal yaitu fisiologis (keadaan fisik, kondisi panca indra) dan psikologis (sikap, minat,

kecerdasan, dan kemampuan kognitif). Selain faktor internal, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan (masyarakat dan keluarga), kurikulum, pengajar, sarana pengajar, fasilitas, dan administrasi.

LKP atau Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan yang saat ini sudah dibakukan 66 jenis ketrampilan (Kemendiknas).

Salah satu LKP yang ada di Yogyakarta yaitu IONs. IONs adalah lembaga pengelola pendidikan non formal yang memiliki visi dan berwawasan global yang dilengkapi dengan gedung berlantai empat, dengan fasilitas bertaraf internasional untuk menunjang program mencerdaskan kehidupan bangsa. Sampai saat ini IONs memiliki beberapa program pendidikan (tenant) seperti Real, True Mandarin, World Languages Center, Neutron Priority, IONs Culinary College, Fun Science, Modern Kawai Music, kelas fotografi, kelas persiapan pendidikan luar negeri (A level), kelas menggambar, dan kelas-kelas musik. Masing-masing tenant di IONs saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.

Salah satu tenant yang ada di IONs yaitu IONs Culinary College yang memiliki konsentrasi pada edukasi untuk membekali para peserta dengan *skill* atau kemampuan dalam masak memasak terutama dalam hal teknik memasak.. Para peserta juga dapat memilih sendiri materi yang ingin dipelajari karena IONs Culinary College memiliki materi pembelajaran yang sangat banyak mulai dari olahan ayam, daging, ikan, masakan kontinental, masakan Cina, masakan Asia,

dan masakan nusantara. IONs Culinary College juga membuka program pastry dengan pilihan materi produk yang sangat banyak meliputi pengolahan kue-kue Indonesia dan oriental, kue kontinental, pengolahan roti, serta dekorasi kue dan coklat.

IONs Cuinary College memberikan 3 pilihan pendidikan yang dapat dipilih yaitu *kids cooking program* (1 bulan dan 3 bulan), *adults cooking program* (3 bulan), dan *basic culinary and culinary business* (1 tahun). Ketiga program ini dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta. Walaupun biaya untuk mengikuti program tidak murah, namun para siswa IONs Culinary memang benar-benar dibekali dengan teknik dasar yang diajarkan oleh professional chef yang berpengalaman sehingga para siswa benar-benar dapat menguasai teknik dasar memasak sesuai program yang dipilih. Menurut Bapak Yopie Syeh Ibrahim selaku Culinary Manager di IONs Culinary College, mayoritas peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs untuk pengembangan diri, skill dan kemampuan di bidang kuliner serta menambah softskill dalam bidang kuliner. Sejak berdiri tahun 2011 sampai sekarang, grafik jumlah peserta IONs Culinary College terus meningkat.

Tabel 1. Program-Program IONs Culinary College

<b>Nama Program</b>	<b>Usia Peserta</b>	<b>Program</b>	<b>Durasi</b>
IONs Kids Cooking Program	Playgroup TK SD SMP	Junior Fun Cooking Mini Trips Trial Cooking	1 – 3 bulan
IONs Adults Cooking Program	SMA University Practical Culinary Public	Senior Fun Cooking Home Cooking Private Cooking Trial Class Mini Tips	3 bulan sertifikasi profesi LSP
Basic Culinary	Public	Create	6 bulan
Culinary Business	Public	professional chef	1 tahun

IONs Culinary College merupakan salah satu LKP di Yogyakarta yang banyak diminati masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti program-program pelatihan (kursus) memasak yang ada di IONs Culinary College. Motivasi yang dimiliki oleh para siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs Culinary College beragam. LKP IONs dipilih sebagai tempat mengambil data karena IONs merupakan LKP yang baik, dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, serta memiliki program pendidikan yang banyak dan menjangkau seluruh kalangan usia masyarakat mulai dari playgroup, TK, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, sampai masyarakat umum. Yang membuat peneliti semakin tertarik adalah bahwa IONs Culinary College memiliki tujuan membentuk profesional chef dengan memberikan edukasi yang lengkap. Salah satu alumni IONs Culinary College yang bernama Melati Yusmarelda berhasil masuk Top Ten Masterchef sesion 3. Selain itu, menurut siswa para chef atau trainer yang ada di IONs Culinary College memberikan teknik-teknik memasak dengan cara yang menyenangkan dan detail, siswa juga mendapatkan bimbingan secara langsung sehingga ilmu yang diserap dapat lebih maksimal.

Tidak seperti di LKP lain, IONs Culinary College lebih menekankan pada kemampuan teknik *softskill* para siswanya. Para siswa diajarkan teknik dasar memasak, teknik kontrol bahaya (HACCP), teknik persiapan (*mise en place*), bahkan hingga pengetahuan bahan dan cara membaca resep dengan baik dan benar. Walaupun biaya kursus di IONs terbilang mahal, para peserta tetap tertarik untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs karena siswa merasa mendapatkan materi yang berkualitas dari chef yang berpengalaman. IONs juga selalu menggunakan bahan-bahan yang premium sesuai standar industri sehingga siswa dapat membuat produk yang layak jual. Namun sayangnya masyarakat kurang

mengetahui keunggulan-keunggulan yang dimiliki IONs karena IONs Culinary College kurang mempromosikan program-program yang dimiliki. Kebanyakan siswanya mengetahui informasi mengenai IONs dari web saja sehingga program-program, fasilitas, dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki kurang diketahui oleh masyarakat. Alumni IONs Culinary College yang bernama Melati Yusmarelda bahkan berhasil masuk topten Master Chef sesion 3 tahun 2013 yang lalu. Hal ini menandakan bahwa sesungguhnya IONs Culinary College memang lembaga kursus yang berkualitas namun kurang dalam mempromosikan program-program yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan ekonomi masyarakat yang pesat berdampak pada perkembangan di dunia kuliner
2. Perkembangan yang pesat di dunia kuliner menjadikan kuliner sebagai gaya hidup masyarakat
3. Pengaruh berkembangnya bisnis kuliner dengan munculnya pelatihan-pelatihan memasak yang digemari masyarakat belum diketahui
4. Pengertian terhadap standar minimal lembaga kursus dan pelatihan yang baik kurang dimengerti masyarakat secara luas
5. Keunggulan IONs Culinary College dibanding lembaga kursus dan pelatihan lain kurang disosialisasikan kepada masyarakat secara luas

6. Motivasi atau dorongan yang dimiliki seseorang berasal dari mana saja, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar
7. Motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta belum diketahui

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dibatasi beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu motivasi atau dorongan yang dimiliki seseorang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta belum diketahui.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta?
2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sebuah arahan yang menjadi pedoman pada setiap penelitian untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta
2. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan menjadi bahan masukan bagi pihak IONS Yogyakarta untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka pengembangan usaha untuk menarik konsumen yang lebih maju.

### **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada universitas sebagai studi pembandingan guna meningkatkan pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di universitas

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau masukan untuk penelitian yang selanjutnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Definisi Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi dapat bersifat positif dan negatif. Motivasi positif (motivasi yang mengurangi perasaan cemas / *anxiety reducing motivation*) atau “pendekatan wortel” (*the carrot approach*) yaitu di mana kepada seseorang ditawarkan sesuatu yang bernilai apabila kinerjanya memenuhi standar yang ditetapkan. Motivasi negatif atau “pendekatan tongkat pemukul” (*the stick approach*) yaitu menggunakan ancaman hukuman bila kinerja seseorang di bawah standar.

Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan itu dirangsang oleh adanya keinginan yang hendak dipenuhi, kebutuhan tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Motivasi juga diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang yaitu seseorang senang terhadap sesuatu, dan seseorang yakin mampu melakukan tantangan. Kedua hal tersebut mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dari dalam yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Hamzah, 2013 : 3). Motif dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

a. Motif biogenetis

Motif biogenetis adalah motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. Misalnya lapar, haus, kebutuhan berkegiatan dan istirahat, bernafas, seksualitas, dan sebagainya (Herminarto dan Hamzah, 2012 : 5).

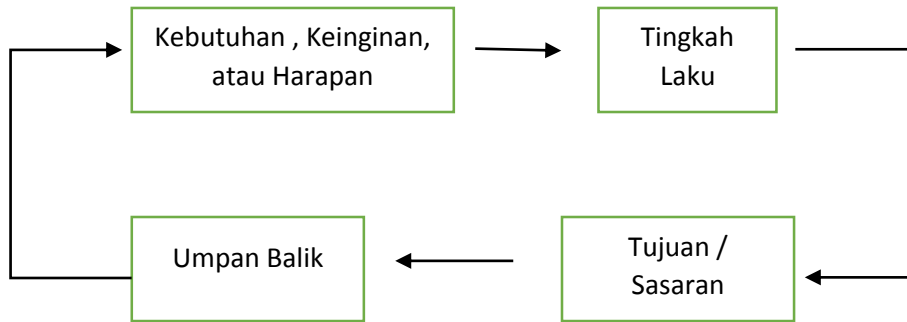
b. Motif sosio-genetis

Motif sosio-genetis adalah motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada (Herminarto dan Hamzah, 2012 : 5). Motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi lingkungan dan kebudayaan setempat.

c. Motif teologis

Motif teologis merupakan motif yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhan. Misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

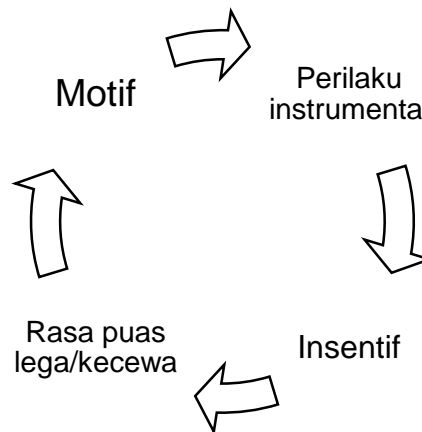
Motivasi adalah kekuatan dari dalam atau luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu melalui tingkah laku atau perbuatan. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. (Herminarto dan Hamzah, 2012 : 7). Perilaku pada hakekatnya berorientasi pada satu tujuan. Motivasi dapat menjadi semacam kekuatan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh suatu tujuan. Kekuatan ini pada dasarnya dirangsang adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Proses interaksi ini disebut produk motivasi dasar (*basic motivations process*).



Sumber : Herminarto dan Hamzah (2012 : 7)

Gambar 1. Proses Motivasi Dasar

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau keadaan yang kompleks dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari (H Abin Syamsuddin, 2004 : 37).



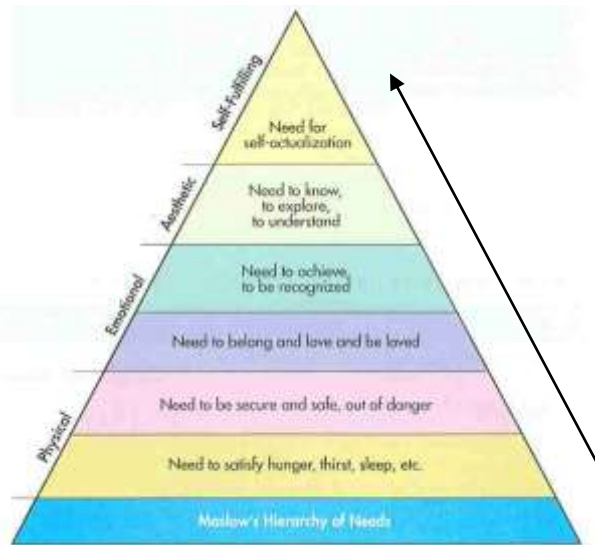
Gambar 2. Lingkaran Motivasi

Menurut Meriam-Webster (John P Houtson,1985:5) : "Dictionary definitions of motives usually involve statements such as something that causes a person to act" yang berarti definisi motivasi berdasarkan kamus menunjuk pada sesuatu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan.

Menurut paham behavioristik, motivasi merupakan faktor eksternal yang perlu didesain untuk mengubah perilaku individu sesuai dengan perilaku yang diharapkan (Martini Jamaris, 2013 : 171). Faktor-faktor seperti hadiah, pujian, serta

hukuman perlu disediakan agar individu termotivasi untuk melakukan kegiatan yang ditujukan pada perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan menurut pandangan kognitivisme, motivasi berkaitan dengan pilihan, keputusan, rencana, minat, tujuan, dan berbagai perhitungan yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian yang dialami individu ( Martini Jamaris, 2013 : 171). Teori ini berkaitan dengan kegagalan dan keberhasilan yang menjadi dasar melakukan suatu kegiatan.

Menurut Maslow, dasar dari motivasi adalah kebutuhan manusia yang tidak terpuaskan dalam melakukan suatu kegiatan. Apabila suatu kebutuhan telah terpenuhi maka manusia akan melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut Maslow terdapat 2 macam kebutuhan yaitu kebutuhan umum dan khusus, di mana kebutuhan umum manusia meliputi kebutuhan fisiologis (untuk bertahan hidup), kebutuhan keamanan, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan umum ini dinyatakan Maslow sebagai *deficiency needs*. Sedangkan kebutuhan khusus manusia meliputi kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri atau *self actualization (being needs)*, kebutuhan untuk berpikir dan kebutuhan akan keindahan.



Gambar 3. Maslow's Hierarchy of Needs

David Mc Clelland menyatakan 3 jenis motivasi yaitu motivasi berprestasi (*achievement motivation/n-ach*), motivasi terhadap kekuasaan (*authority/power motivation/n-pow*), dan motivasi afiliasi (*affiliation motivation/n-affil*).

a) Motivasi berprestasi

Merupakan motivasi yang membuat individu berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukannya dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usahanya untuk mencapai prestasi tersebut.

b) Motivasi kekuasaan

Merupakan motivasi untuk mencari pengaruh atau kekuasaan secara efektif dan memberikan manfaat berkaitan dengan kebutuhan untuk meningkatkan status dan gengsi sosial.

c) Motivasi afiliasi

Merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya, menjalin persahabatan dan kerja sama. Motivasi ini mengarahkan individu untuk menjadi terkenal di antara individu lainnya.

Menurut Vroom (1964), motivasi adalah hasil interaksi dari tiga faktor yaitu, yaitu : (1) seberapa besar seseorang menginginkan imbalan (valensi), (2) perbuatan atau usaha yang akan menghasilkan apa (harapan), (3) perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan perolehan.

Motivasi menurut Hasibuan (2004 : 222) memiliki dua jenis, yaitu :

- a. Motivasi positif, manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat.
- b. Motivasi negatif, manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat, tetapi untuk jangka waktu panjang akan berakibat kurang baik.

Sedangkan menurut Nawawi (2005:359), motivasi dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu :

- a. Motivasi internal adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat/makna pekerjaan yang dilaksanakannya.
- b. Motivasi eksternal adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah, 2013 : 10). Sasaran motivasi yaitu antara lain :

- a. Mendorong untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan

- b. Menentukan arah tujuan yang ingin dicapai
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Meskipun para ahli mendefinisikan motivasi dengan cara dan gaya yang berbeda, namun pada intinya motivasi memiliki arti atau esensi yang sama. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan baik dari dalam diri individu maupun dari luar untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Definisi Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B Uno (2013 : 22), belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal. "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu." (Hamzah, 2013 : 23).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah, 2013 : 23). Motivasi belajar timbul karena faktor internal berupa keinginan untuk berhasil dan harapan akan cita-cita, dan faktor eksternal berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan

melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Indikator motivasi belajar menurut Herminarto dan Hamzah (2012 : 18) yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi dapat menentukan hal-hal apa saja di lingkungan yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Maksudnya bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang apabila ia sedang benar-benar memiliki motivasi untuk belajar sesuatu. Misalnya, seorang anak yang sedang belajar logaritma matematika membutuhkan tabel logaritma yang akan memperkuat motivasinya dalam belajar logaritma. Selain itu seorang anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, maksudnya seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Motivasi ini disebut dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi meliputi motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motivasi berprestasi menunjuk pada kepribadian dan perilaku manusia.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

Secara global faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

- a. **Faktor internal**, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi 2 aspek, yakni : aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah).

#### a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

#### b) Aspek Psikologis

Adapun yang dimaksud dengan faktor psikologis yaitu : bakat, minat, intelegensi dan kemampuan dasar.

##### a) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat akan dapat menentukan proses belajar seseorang. Siswa yang berbakat suatu bidang sudah tentu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Jadi prestasi belajar perwujudan dan dari bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

##### b) Minat

Minat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan gemilang terhadap pelajaran tertentu, maka siswa harus benar-benar berminat tinggi pada pelajaran tersebut

##### c) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi juga sering dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman

##### d) Kemampuan dasar

Pengetahuan dasar merupakan pengetahuan yang telah diperoleh anak pada sekolah sebelumnya. Seorang anak yang telah melanjutkan studinya ke Sekolah Lanjutan, akan menentukan keberhasilan di sekolah selanjutnya dalam proses

belajar. Hal ini tentu membawa pengaruh bagi anak dalam menerima pelajaran keselanjutnya, karena anak yang sudah mempunyai kemampuan dasar dengan mudah memahami pelajaran lanjutan.

Selain itu, kebutuhan juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi (Winardi, 1992). Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya. Hamzah B. Uno (2011 : 23) juga menambahkan faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu harapan akan cita – cita. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) cita-cita atau aspirasi siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi siswa. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b. **Faktor eksternal**, juga terdiri atas dua macam yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah

masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

Menurut Dwi Prasetya, (2013 : dalam Fitria Rahmayanti), lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringkali tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

Menurut Uno (2008 : 29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Disini tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya

#### b) Lingkungan non sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

#### **4. Pelatihan Memasak**

Menurut Siagian (1988 : 175) pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual yang dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa atau sekelompok orang.

Pelaksanaan pelatihan dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan yang baik, kemampuan dan sikap yang baik untuk menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi dan hasil kerja yang baik.

Menurut Moekijat (1991 : 4) pelatihan diperlukan untuk membantu pegawai menambah kecakapan dan pengetahuan yang berhubungan erat pekerjaan di mana pegawai tersebut bekerja. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu kegiatan dapat disebut pelatihan yaitu :

- a) Latihan harus membantu menambah kemampuan pegawai
- b) Latihan harus menimbulkan perubahan kebiasaan, dalam informasi, dan pengetahuan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari
- c) Latihan harus berhubungan dengan pekerjaan tertentu yang sedang dilaksanakan ataupun pekerjaan yang akan diberikan pada masa yang akan datang

Faktor-faktor yang menunjang kearah Efektivitas Pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004:240) antara lain :

- a. Materi atau isi pelatihan
- b. Metode pelatihan
- c. Pelatih (*instruktur/trainer*)
- d. Peserta pelatihan
- e. Sarana pelatihan
- f. Evaluasi pelatihan

Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2005: 186) menyebutkan bahwa metode-metode pelatihan dan pengembangan terdiri dari :

- a. *Pelatihan On the job Training* yaitu merupakan metode pelatihan dengan cara menempatkan para pekerja dalam kondisi pekerjaan yang riil, di bawah

bimbingan dan pengawasan dari karyawan yang telah terlatih (Hasibuan, 2005 : 68). Metode-metodenya meliputi *job instruction training, coaching, job rotation, dan apprenticeship*.

- b. *Off The Job Training* adalah pelatihan yang berlangsung pada waktu peserta yang dilatih tidak melaksanakan pekerjaan rutin/biasa (Hasibuan, 2005 : 70). Metode-metode pelatihannya yaitu *lecture, video presentation, vestibule training, role playing, case study, self study, program learning, laboratory training* dan *action training*.

## **5. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)**

Lembaga Kursus dan Pelatihan atau sering disingkat dengan LKP adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Kemendiknas)

Dasar pendirian LKP adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan. Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah Ayat (2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, system evaluasi dan sertifikasi serta manajemen dan proses pendidikan. Pasal 50 tentang Pengelolaan Pendidikan Ayat (3) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Perbedaan antara Lembaga Kursus dan Pelatihan dengan program kursus dan pelatihan yaitu bahwa pada Lembaga Kursus dan Pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan. Saat ini, dari 224 jenis ketrampilan, sudah dibakukan 66 jenis ketrampilan.

LKP diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) LKP bertaraf Internasional, 2) LKP dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), 3) LKP dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan 4) LKP Rintisan. LKP bertaraf internasional adalah LKP yang sudah memenuhi persyaratan sebagai LKP berklasifikasi nasional dan diperkaya dengan ciri-ciri yang mengacu pada keunggulan yang dipersyaratkan untuk memiliki daya saing di tingkat internasional. Dengan demikian, LKP berklasifikasi internasional adalah LKP yang sudah memenuhi dan melaksanakan persyaratan utuh LKP berklasifikasi nasional yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras (sarana prasarana), standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Standar minimal (kelayakan) Lembaga Kursus dan Pelatihan antara lain :

- a. Isi pendidikan, meliputi: struktur kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada keunggulan lokal, dan bahan ajar berupa buku/modul bahan ajar
- b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi: jumlah, kualifikasi, dan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya
- c. Sarana dan prasarana, meliputi ketersediaan ruang kantor, ruang belajar teori, ruang praktek, sarana belajar mengajar, dan media pembelajaran, dengan ukuran, jenis, dan jumlah yang sesuai

- d. Pembiayaan, meliputi biaya operasional dan biaya personal untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan
- e. Manajemen meliputi struktur organisasi lembaga dan deskripsi tugas yang jelas dan terarah guna memudahkan jalannya kegiatan dalam pencapaian tujuan
- f. Proses pendidikan, meliputi: silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **6. Lembaga Kursus dan Pelatihan IONS**

IONS adalah lembaga pengelola pendidikan nonformal yang memiliki visi dan wawasan global yang dilengkapi fasilitas bertaraf internasional untuk menunjang program-program pendidikan. ION memiliki dua puluh lima ruang kelas, dilengkapi dengan *smartboard*, *macbook*, *glassboard*, dan *viewer*, dengan ruang kedap suara untuk mendukung proses belajar mengajar pendidikan nonformal. IONs juga menyediakan fasilitas *smart card* bagi siswanya untuk melakukan presensi dengan cara *tab to door access*.

Fasilitas lain yang disediakan adalah ruang laboratorium komputer yang terdiri dari 46 unit komputer yang terintegrasi dengan spesifikasi terkini. Laboratorium komputer ini dapat digunakan oleh siswa ION<sup>s</sup> International Education untuk mencari sumber-sumber referensi. Selain itu, laboratorium computer ini juga digunakan untuk tes resmi bahasa asing (IBT, IELTS, dll), yang terhubung langsung dengan lembaga penyedia tes bahasa online. Selain itu, IONs juga memiliki perpustakaan yang memiliki koleksi buku sains yang *up to date*. Perpustakaannya dirancang sedemikian rupa agar para siswa ION<sup>s</sup> International Education dapat menikmati dan semakin senang membaca.

Tim manajemen IONs International Education terdiri dari para pekerja yang memiliki pengalaman dalam mengelola pendidikan, mengelola sumber daya manusia, mengelola property berbasis IT, dan memiliki perhatian terhadap lingkungan hidup. Semangat bekerja secara professional, menjadi berkah bagi orang lain, adalah semangat IONs dalam melayani konsumennya.

Sampai saat ini IONs memiliki beberapa program pendidikan seperti Real, True Mandarin, World Languages Center, Neutron Priority, IONs Culinary College, Fun Science, Modern Kawai Music, kelas fotografi, kelas persiapan pendidikan luar negeri (A level), kelas menggambar, dan kelas-kelas music.

ION Culinary College terbentuk melihat berkembangnya kursus memasak yang menjadi tren gaya hidup di kalangan masyarakat luas. Tren tersebut dianggap sebagai peluang yang menjanjikan oleh para pelaku usaha yang kreatif membuat kelas memasak yang diperuntukkan bagi semua usia. Di tempat kursus memasak, anak-anak dapat bermain sekaligus belajar membuat berbagai kreasi makanan. Melalui program IONs Culinary College, IONs International Education ingin mengedukasi masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa mengenai makanan sehat, mengajarkan cara memasak yang benar dan sehat sebagai gaya hidup modern. Selain itu, untuk mencetak seorang ahli dalam pengelolaan menu masakan dan dasar-dasar chef. Banyak hal yang bisa dipelajari di ION Culinary College, mulai dari pemilihan bahan dasar, pengenalan teknik dasar menu, tata cara olah menu dan waktu pengelolaan menu serta penyajian menu. Namun menurut Bapak Yopie Syah Ibrahim selaku Culinary Manager di IONs Culinary College, IONs lebih menekankan edukasi softskill dalam teknik memasak. Para siswa benar-benar diajarkan bagaimana teknik dasar memasak dengan benar.

IONs Culinary College membuka 3 program utama yaitu IONs Kids Cooking Program, IONs Adults Cooking Program, dan Basic Culinary & Culinary Business. IONs Kids Cooking Program terdiri dari Junior Fun Cooking, Mini Trips, Trial Cooking. IONs Kids Cooking Program adalah program kursus memasak untuk anak-anak usia 4-9 tahun. Program Junior Fun Cooking dilaksanakan dalam jangka waktu 1-3 bulan. Para siswanya merupakan anak-anak berusia playgroup, TK, SD, hingga SMP. Pada program ini lebih diterapkan *fun cooking* dimana materi yang diberikan lebih kepada mengaduk, menata, menghias, dan sebagainya. Pada program ini kelas diadakan 2 hingga 4 hari seminggu dengan porsi materi 70% praktek dan 30% teori yang disampaikan bersamaan dengan praktek yang berdurasi 90 menit setiap pertemuan.

IONs Adults Cooking Program merupakan kelas masak untuk remaja dan dewasa yang berusia 16 tahun ke atas atau tingkatan SMA, mahasiswa, dan umum. Menu yang dipelajari sudah disesuaikan dengan standar dasar pengenalan kuliner. Siswa diajarkan untuk dapat mengenal bahan, memahami standar higienis dan sanitasi melakukan persiapan awal, belajar metode memasak dengan baik, mengenal menu, dan mempraktikkannya. Menu yang diberikan bervariasi dan akan disesuaikan dengan tren kuliner. Menu yang digunakan untuk praktikum antara lain dasar pembuatan mayonaise dan turunannya, aneka saus, membuat stok untuk beberapa jenis masakan, pembuatan beberapa jenis masakan yang meliputi *appetizer*, *maincourse*, *soup*, dan *dessert*. Tiga tahapan yang dilalui adalah mampu memasak dengan teknik yang benar, mampu menyajikan dengan menarik, dan mampu mengomunikasikan hasil masakan tersebut kepada konsumen. IONs Adults Cooking Program terdiri dari Senior Fun Cooking, Home Cooking, Private Cooking, Trial Class, dan Mini Tips. Program ini dilaksanakan

dalam jangka waktu 3 bulan, termasuk program sertifikasi profesi LSP. Maksudnya IONs Culinary College juga menyediakan program bagi peserta yang ingin mendapatkan sertifikasi profesi di bidang kuliner untuk mendapatkan pelatihan dan melaksanakan ujian di IONs Culinary College. Sama seperti IONs Kids Cooking Program, pada program ini peserta melaksanakan proses pembelajaran dengan porsi materi 70% praktek dan 30% teori yang disampaikan bersamaan dengan praktek. Pada program ini peserta dapat memilih materi produk yang diinginkan, yang akan dipelajari dalam 8 kali pertemuan dalam 1 bulan atau 25 kali pertemuan dalam 3 bulan. Peserta akan mendapatkan materi mengenai teknik dasar memasak, persiapan (*mise en place*), pengetahuan mengenai kontrol bahaya (HACCP), dan pengetahuan bahan sampai dari sumbernya. Untuk program *pastry* peserta akan mendapatkan teknik pembuatan *cake* yang sangat lengkap seperti alasan penggunaan *whisk* dibanding *mixer* dan sebagainya.

Basic Culinary dan Culinary Business merupakan program IONs Culinary College yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memang ingin mendalami dunia kuliner dan ingin menjadi seorang profesional chef. Program ini merupakan program pendidikan selama 1 tahun di mana siswa akan mendapatkan teori sebanyak 20% yang akan dilaksanakan secara full selama 2 bulan, dan praktek 80%. Program ini disebut dengan program IONs Culinary Academy. Di samping metode teori dan praktik yang berhubungan langsung dengan bidang kuliner IONs Culinary Academy juga mengembangkan metode pengembangan diri, yang dibimbing para psikolog dan mentor yang akan membentuk mental wirausaha dan profesi, magang di hotel, restoran, catering, ataupun di unit bisnis kuliner yang dimiliki IONs Culinary College. Para peserta yang mengikuti program ini akan mendapatkan student package berupa 2 set daily uniform, 2 set practical uniform,

1 set pisau, food container, asuransi, voucher makan di kantin, dan sertifikat. Siswa akan mendapatkan sertifikat profesi chef dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), sehingga mampu digunakan untuk dasar dalam bekerja maupun membuka bisnis kuliner. Oleh sebab itulah pada program ini para siswa benar-benar dipersiapkan untuk menjadi seorang chef profesional yang menguasai teknik-teknik dalam memasak. Peserta juga mendapatkan lebih dari 350 resep masakan baik Kontinental, Oriental, Asia, dan Indonesia. Di akhir semester diadakan ujian praktik kuliner dan siswa diminta membuat prototype usaha dengan bimbingan dari tim pengembangan wirausaha IONs Culinary Academy.

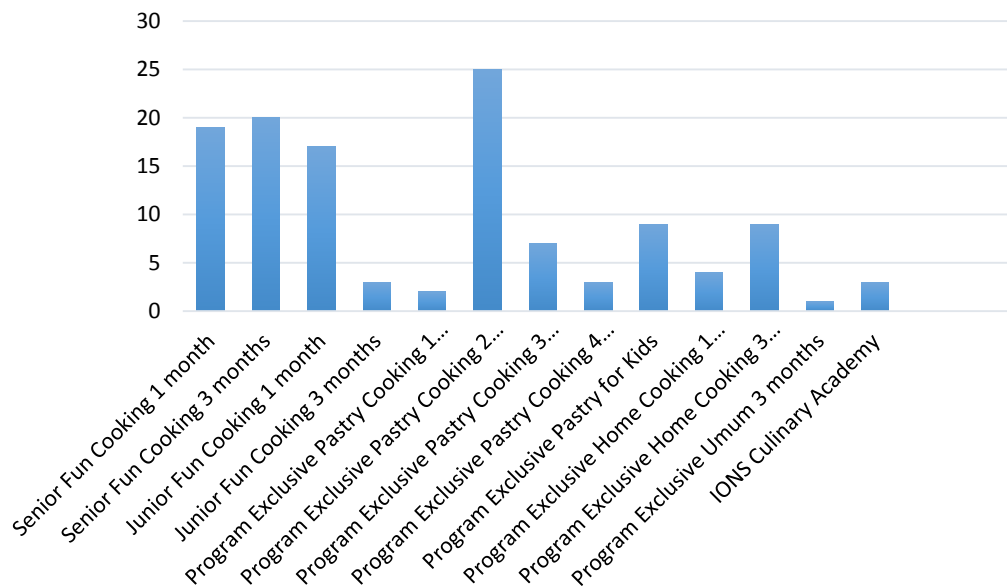
IONs Culinary College memiliki 20 unit kompor di ruang praktek dan tidak memiliki ruangan khusus untuk teori karena memang bertujuan mengasah skill peserta. Ruang kitchen yang disediakan bagi siswa dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang sesuai dengan perkembangan dunia industri pengolahan makanan yang modern. IONs Culinary College dilengkapi dengan fasilitas pendidikan seperti Culinary kitchen untuk 20 siswa, pastry kitchen, demo kitchen, canteen business unit, catering business unit, library, dan computer laboratorium. IONs Culinary College juga dilengkapi dengan fasilitas tempat untuk mendokumentasikan hasil masakan siswa dengan *lighting* atau pencahayaan yang mendukung sehingga menghasilkan foto yang baik. Para pengajar IONs Culinary College merupakan orang-orang yang aktif dalam bidang kuliner baik chef di hotel berbintang, wiraswasta, maupun enterpreneur di bidang kuliner.

Pembelajaran di IONs Culinary College dimulai dengan demo dari chef atau pengajar di ruang demo dimulai dari pengenalan alat dan bahan kemudian teknik pengolahan menu. Para siswa kemudian akan mempraktekkan menu yang telah di demokan oleh chef di dapur. Para siswa masing-masing diberi resep menu yang

akan diolah hari itu. Peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pengolahan dapat bertanya kepada chef dan chef akan membimbing siswa hingga siswa memahami teknik yang dipelajarinya. Siswa dibimbing dengan baik namun para chef yang ada juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengkreasikan menu yang dibuat dalam hal plating. Dalam pembelajaran di kelas para siswa harus aktif dalam bertanya supaya pengetahuan yang diserap dapat maksimal.

Tenant-tenant yang ada di IONs saling berhubungan satu sama lain. Bapak Yopie menyebut bahwa gedung IONs merupakan gedung *one stop study* karena di IONs kita dapat mempelajari beraneka ragam disiplin ilmu. Para peserta IONs Culinary College yang mengambil kelas masakan Oriental juga akan diberi materi karakteristik masakan Cina dari bahasa mandarin. Para siswa juga diberi motivasi untuk membentuk mental softskill mereka melalui ION Potential Detection.

Untuk saat ini IONs Adults Cooking Program memiliki peminat yang semakin banyak. Hal ini menjadi bukti bahwa dunia kuliner semakin digemari oleh masyarakat luas. IONs Kids Cooking Program lebih banyak diminati anak-anak untuk mengisi masa liburan mereka. IONs Culinary College saat ini akan segera membuka program baru, yaitu pelatihan table manner untuk masyarakat umum (*public*).



Gambar 4. Jumlah Peserta IONS Culinary College selama tahun 2016

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Praharesti, Lucia, dan Haryo (2014) dengan judul “Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang”, dengan hasil penelitian faktor motivasi internal yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel sebesar 89.12%, sedangkan faktor motivasi eksternal sebesar 10.88%. Faktor-faktor motivasi internal yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel secara berurutan adalah sikap mengikuti bimbel 23,23%, nilai mengikuti bimbel 21,64%, tujuan mengikuti bimbel 20.39%, kebutuhan mengikuti bimbel 18.89%, dan minat mengikuti bimbel 15.85%. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel, secara berurutan adalah keluarga 45.80%, orang lain 32.82%, dan teman 21.37%.

Ufi Luthiyah (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan“, dengan hasil

penelitian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS antara lain cita-cita aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa sebesar 40% dari 20 jumlah siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa berada pada keterangan cukup. Sedangkan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran siswa, lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan serta lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, TV, dan film memperoleh persentase sebanyak 35% dari jumlah 20 siswa. Maka disimpulkan bahwa motivasi siswa berada dalam keterangan kurang. Upaya guru dalam membelajarkan siswa memperoleh persentase sebesar 26% dari 20 jumlah siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berada dalam keterangan kurang.

Penelitian Arroqi'u Ainul Yaqin (2013) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember" dengan hasil penelitian motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember secara parsial dipengaruhi oleh dua variabel yakni faktor teman (X1), faktor minat (X3). Dibuktikan dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 serta dikuatkan dengan hasil observasi, wawancara dan pertanyaan terbuka dalam kuesioner. Dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa faktor minat (X3) paling dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Sedangkan dua variabel lainnya faktor dosen (X2), dan faktor kemampuan (X4) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Faktor teman (X1), faktor dosen (X2), faktor minat (X3), dan faktor kemampuan (X4)

secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi. Dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas dan F hitung sebesar 3,585 dengan nilai probabilitas (sig)=0,012 lebih besar daripada F tabel sebesar 2.06, serta dikuatkan dengan hasil observasi, wawancara dan pertanyaan terbuka dalam kuesioner.

Penelitian Sri Kartikowati (2013) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau” dengan hasil penelitian Secara deskriptif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi dalam (1) belajar di kelas, (2) melaksanakan tugas terstruktur, maupun (3) tugas mandiri. Secara bersama-sama, tingginya ke 3 motivasi mahasiswa ini dipengaruhi oleh 5 variabel independen yang diteliti pada signifikansi 5% (yaitu: (1) kualitas dosen, (2) penggunaan metode, (3) kondisi dan suasana ruang kuliah, (4) fasilitas perpustakaan, serta (5) kondisi dan situasi taman belajar). Kelima variabel ini, 3 diantaranya (yaitu: kualitas dosen, kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan) sebagian besar mahasiswa menyatakan dalam kategori baik, sedangkan 2 variabel lainnya (penggunaan metode, serta kondisi dan situasi taman belajar) pada umumnya mahasiswa menyatakan dalam kategori cukup.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan akan pangan setiap harinya berkembang menjadi semakin bervariasi. Banyak bermunculan menu-menu baru di tengah-tengah masyarakat yang kemudian digemari oleh masyarakat. Hal ini terbukti dari banyaknya festival-festival makanan yang ada di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Hal ini

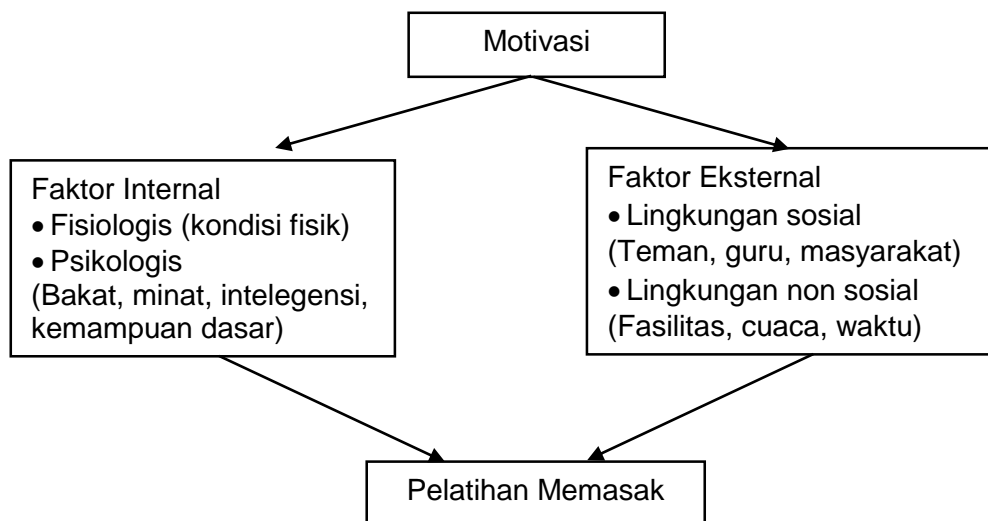
membuktikan bahwa pangan atau kuliner tidak lagi hanya sekedar kebutuhan tapi sudah menjadi gaya hidup masyarakat secara luas.

Perkembangan yang pesat dalam dunia kuliner mengakibatkan berkembangnya bisnis-bisnis kuliner baru bermunculan dengan aneka menu baru yang unik dan digemari masyarakat. Hal ini kemudian banyak dilirik oleh masyarakat sebagai peluang bisnis. Banyak masyarakat yang kemudian mendirikan atau membuka usaha kuliner mereka sendiri. Namun untuk mendirikan atau membuka usaha kuliner diperlukan pengetahuan dalam bidang kuliner atau masak memasak. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Masyarakat kemudian terdorong untuk mengikuti pelatihan memasak sebagai pendidikan nonformal yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang kuliner. Dorongan atau keinginan itu disebut motivasi.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kebutuhan, harapan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal antara lain dorongan keluarga, lingkungan, dan media.

Pada saat ini banyak terdapat pelatihan-pelatihan memasak maupun *cooking demo* yang diminati masyarakat. Hal inilah yang mendorong banyak berdirinya lembaga pelatihan baik dalam bidang kuliner maupun dalam bidang ketrampilan lainnya. LKP yang baik adalah LKP yang memenuhi standar-standar minimal atau kelayakan seperti kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, dan sebagainya. Salah satu lembaga atau LKP yang ada di Yogyakarta yaitu IONs. IONs merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki visi dan berwawasan global yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan bertaraf internasional.

IONs terdiri dari beberapa *tenant* yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Salah satu tenant di IONs yang memiliki konsentrasi dalam bidang kuliner yaitu IONs Culinary College. IONs Culinary College memiliki konsentrasi pada edukasi untuk membekali para peserta dengan *skill* atau kemampuan dalam memasak terutama ketrampilan dalam teknik memasak. IONs Culinary College memiliki banyak pilihan program yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta. Meskipun terbilang mahal, namun IONs Culinary College tidak pernah kekurangan peserta. Faktor internal dan eksternal peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs dan bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut dengan motivasi inilah yang akan diteliti pada penelitian ini.



Gambar 5. Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta?
2. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiono, 2012 : 2). Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pada suatu penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010 : 18). Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan kuantitatif menekankan pada angka-angka (numerial) yang kemudian diolah menggunakan statistik. Peneliti berharap bahwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan didapatkan signifikansi terhadap hasil dari penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu, dan untuk mendiskripsikan fenomena tertentu secara terperinci (Masri Singaribun, 1982). Sedangkan menurut Sugiono, (2010 : 147) metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survei (*descriptive survey*) dan pendekatan kuantitatif. Peneliti beranggapan bahwa penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran, menyelidik keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang diteliti secara sistematis mengenai Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan

Memasak di LKP ION Yogyakarta pada waktu penelitian atau pada masa sekarang yang akurat dan faktual, sehingga metode penelitian deskriptif dengan teknik survei dan pendekatan kuantitatif sesuai untuk menggambarkan kondisi tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, UNY dan LKP IONs Yogyakarta yang beralamat di Jalan C. Simanjuntak No 50, Terban, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Juni 2017.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sumber informasi untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti pelatihan memasak di IONs Culinary College Yogyakarta dalam program Senior Cooking Program dan Cooking Academy selama bulan April 2017. Dan dari data administrasi IONs Culinary College terdapat 31 siswa yang menjalani pelatihan memasak pada bulan April 2017.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang M, 2013 : 10). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009 : 215). Penetapan ukuran sampel tergantung pada karakteristik populasinya. Populasi pada manusia cenderung bersifat heterogen dan tersebar mendekati distribusi normal. Besar sampel dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal diambil secara proporsional. Untuk populasi seperti ini, besar ukuran besar proporsi ukuran sampling dari populasinya berbanding terbalik. Semakin besar jumlah sampel dari jumlah populasinya maka semakin kecil peluang kesalahan kesimpulan hasil penelitian yang akan digeneralisasi. Ukuran sampel yang harus diambil tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia (Endang Mulyatiningsih, 2013:17).

Dalam penelitian ini penetapan ukuran sampel menggunakan metode sampel jenuh karena jumlah populasi yang ada sebanyak 31. Metode pengambilan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2012 : 85). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 31 .

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs. Di mana motivasi merupakan dorongan, kekuatan atau keadaan berupa aspek internal dan eksternal pada diri individu dalam mengikuti kegiatan pelatihan memasak di IONs. Dalam penelitian ini ingin

diketahui apakah yang mendorong para siswa untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs. Motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi yang terdiri dari faktor fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (bakat, minat, intelegensi, dan kemampuan dasar), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi terdiri dari lingkungan sosial (teman, guru, masyarakat) dan lingkungan non sosial (fasilitas, cuaca, waktu).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Endang M, 2013 : 24). Metode pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu test dan non test, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data non test. Metode non test mengandung pengertian 'tidak ada jawaban yang benar atau salah' (Endang M, 2013 : 26). Metode pengumpulan data non test sangat cocok digunakan untuk mengukur motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang M, 2013 : 28). Berdasarkan bentuknya kuesioner dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Kuesioner tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain. Dalam daftar pertanyaan dan pernyataan digunakan skala Guttman dengan data

interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian penyusun berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011 :155), skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Skala Guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian peneliti berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diinginkan seorang peneliti harus mempunyai alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat bantu berupa persiapan-persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima (Suharsimi Arikunto, 2002 : 136). Menurut Sugiyono (2007 : 384) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati. Secara spesifik fenomena ini adalah variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen ada prosedur dalam pengadaan instrumen yang baik, yaitu:

1. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategori variabel.
2. Penulisan butir pernyataan atau item kuesioner, penyusunan skala dan penyusunan pedoman wawancara.
3. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengajukan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain lain yang diperlukan
4. Uji coba instrumen
5. Menganalisis butir soal, melihat pola jawaban, peninjauan saran-saran dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi terhadap item item yang dirasakan kurang baik dengan mendasarkan ciri pada data yang diperoleh waktu uji coba.

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan kuesioner. Daftar pertanyaan kuesioner akan diberikan kepada beberapa siswa sebagai sampel penelitian untuk mengetahui motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak. Adapun kisi-kisi keseluruhan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator Motivasi Internal	Nomor Pertanyaan
Motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta	Kekuatan atau keadaan berupa aspek internal dan eksternal pada diri individu dalam mengikuti	Keadaan fisik, kekuatan fisik	1,2
		Bakat	3,4
		Minat	5,6
		Intelegensi	7,8
		Kemampuan	9,10
		Kebutuhan	11,12
		Cita-cita/aspirasi siswa	13,14

	kegiatan pelatihan memasak	Indikator Motivasi Eksternal	Nomor Pertanyaan
		Guru	15,16
		Staff administrasi	17,18
		Teman sekelas	19,20
		Keluarga	21,22
		Masyarakat/tetangga/ teman sebaya	23,24
		Media pembelajaran	25,26
		Udara/cuaca	27,28
		Waktu	29,30
		Tempat	31,32
		Fasilitas	33,34,35
Jumlah Pertanyaan		35	

### G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kendala instrumen, uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas, karena validitas dan realibilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian.

Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel (sampel sensus) maka untuk uji coba instrumen dilakukan oleh ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen (kuesioner) disetujui oleh kedua *expert*, maka instrumen dinyatakan layak dan siap digunakan. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan yang penting yaitu valid, untuk itu dilakukan uji validitas.

### Uji validitas

Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai ukuran yang sesungguhnya yang

ingin diukur (Zainal Mustafa, 2013 : 164). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan *expert judgement* seperti pendapat Sugiyono berikut ini :

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. (Sugiyono, 2012 : 125)

Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Andian Ari Anggraeni dan dosen validator instrumen penelitian terpilih yaitu Ibu Dr. Kokom Komariah. Setelah instrumen (kuesioner) disetujui oleh kedua *expert*, maka instrumen dinyatakan layak dan siap digunakan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010:171), beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Pengkodean data (*data coding*)

*Data coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data.

2. Pemindahan data ke komputer (*data entering*)

*Data entering* adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (*data cleaning*)

*Data cleaning* adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (*data output*)

*Data output* adalah data hasil pengolahan data

5. Penganalisaan data (*data analyzing*)

*Data analyzing* merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dengan skala Guttman sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = persentase

$f$  = frekuensi (jawaban positif responden)

$N$  = jumlah responden

(Bungin, 2010 :177)

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 – 1 %	Tidak ada
2 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Lebih dari setengahnya
76 – 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di LKP IONs Yogyakarta yang beralamatkan di jalan C. Simanjuntak no 50 Yogyakarta yang merupakan salah satu LKP yang berkualitas di Yogyakarta. Letak LKP ini cukup strategis karena berada di tengah kota Yogyakarta dan berada di pinggir jalan C Simanjuntak. IONs dirancang sebagai pusat berbagai jenis kursus bertaraf internasional dengan berbagai fasilitas terlengkap dan terkini serta didukung pengajar profesional juga pelayanan karyawan yang eksklusif dan terbaik. Visi IONs yaitu menjadikan IONs International Education yang pertama di Indonesia dalam pendidikan non formal dengan berbagai jenis kursus terpadu dengan konsep One Stop Learning Center. Misi IONs yaitu dapat memenuhi kebutuhan pendidikan berstandar internasional dengan fasilitas terbaik, IT tercanggih, pengajar profesional serta didukung kualitas pelayanan dan service excellent.

#### **b. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini terdiri dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di LKP IONs Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner. Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu siswa-siswi yang mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta selama

bulan April 2017. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif deskriptif. Untuk data kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data faktor internal dan eksternal faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Dari data hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5. Identitas Responden

	N = 31	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	26
	Perempuan	23	74
Latar Belakang Pendidikan	SMA	19	61
	D3	2	6
	S1	7	23
	S2	3	10
Program yang Diikuti	Culinary Academy	7	23
	Senior Fun Cooking	7	23
	Pastry	13	42
	Home Cooking	4	13

Dari Tabel 5 di atas diketahui bahwa peserta yang mengikuti pelatihan memasak di IONs Culinary College sebagian besar perempuan. Peserta tidak hanya berlatar belakang pendidikan SMA namun peserta dengan latar belakang S2 pun ada hal ini menandakan peserta tidak hanya didorong untuk mengasah kemampuan memasak tapi juga untuk kepentingan lain seperti usaha di bidang kuliner. Program yang paling banyak diikuti adalah program pastry hal ini menandakan ketertarikan masyarakat dalam hal pastry meningkat.

## **1. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta**

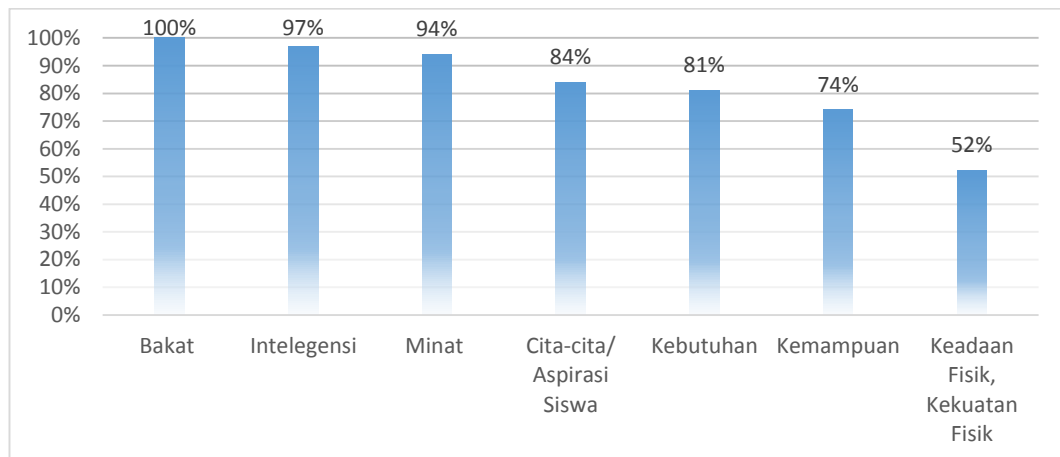
Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada siswa yang berjumlah 31 orang, diketahui bahwa motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor internal. Data deskripsi hasil penelitian faktor internal yang mempengaruhi motivasi

kemudian dipilah-pilah baik secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan siswa, dan program yang diikuti siswa.

a. Secara keseluruhan

Tabel 5. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan (N=31)

No	Indikator Motivasi Internal	F	%	Kategori
1	Bakat	31	100	Seluruhnya
2	Intelegensi	30	97	Sebagian besar
3	Minat	29	94	Sebagian besar
4	Cita-cita/ Aspirasi Siswa	26	84	Sebagian besar
5	Kebutuhan	25	81	Sebagian besar
6	Kemampuan	23	74	Lebih dari setengahnya
7	Keadaan Fisik, Kekuatan Fisik	16	52	Setengahnya
Rerata			83	Sebagian besar



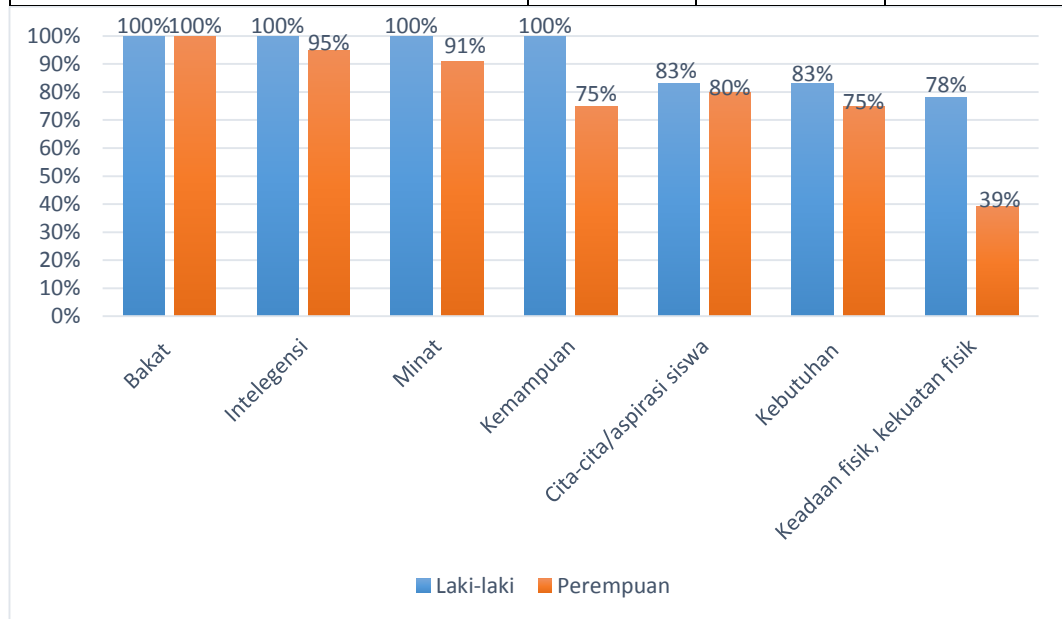
Gambar 6. Hasil Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi motivasi siswa secara keseluruhan yaitu bakat, intelegensi, dan minat sedangkan faktor keadaan/kekuatan fisik memiliki persentase terkecil.

b. Jenis Kelamin Siswa

Tabel 6. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

No	Indikator Motivasi Internal	% Laki-laki	% Perempuan	Rerata
1	Bakat	100	100	100
2	Intelegensi	100	95	98
3	Minat	100	91	96
4	Kemampuan	100	75	88
5	Cita-cita/aspirasi siswa	83	80	82
6	Kebutuhan	83	75	79
7	Keadaan fisik, kekuatan fisik	78	39	59
Rerata		92	79	



Gambar 7. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

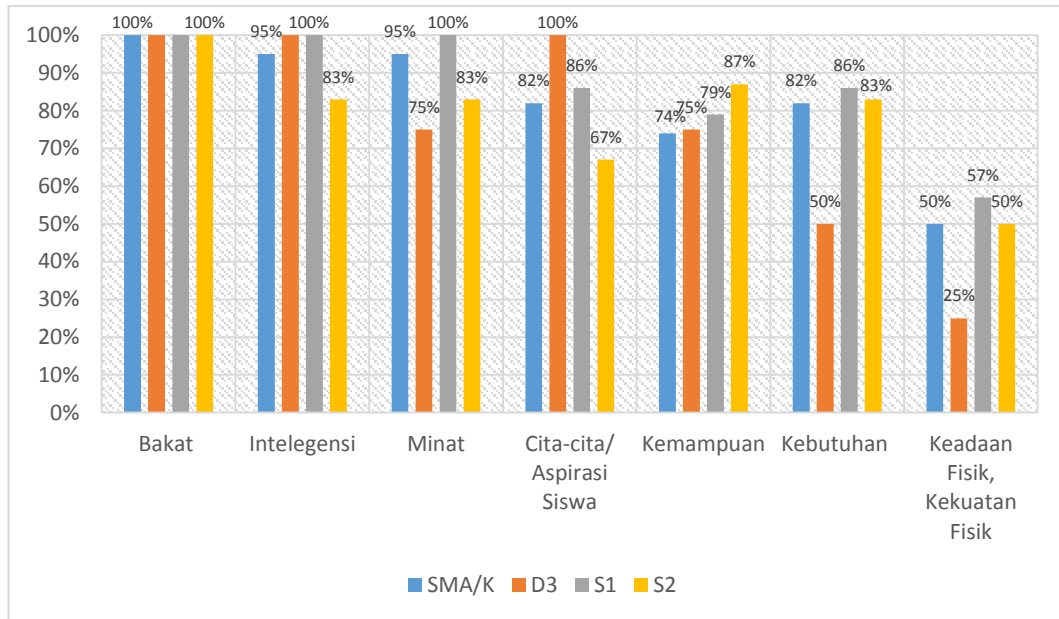
Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki motivasi yang lebih besar dari siswa perempuan, hal ini terlihat dari rerata indikator motivasi internal untuk laki-laki yaitu 92% dan perempuan 79%. Dari tabel di atas diketahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan jenis kelamin siswa dari yang paling mempengaruhi yaitu bakat, intelegensi, minat, kemampuan, cita-cita/aspirasi siswa, kebutuhan, dan keadaan/kekuatan fisik siswa.

Perbedaan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan jenis kelamin siswa terlihat pada indikator keadaan/kekuatan fisik siswa di mana indikator ini mempengaruhi motivasi siswa laki-laki sebanyak 78% dan siswa perempuan hanya 39%. Hal ini menandakan hampir seluruh siswa laki-laki mengikuti pelatihan memasak di IONs karena merasa memiliki keadaan/kekuatan fisik yang mampu bekerja di dapur sedangkan kurang dari setengah siswa perempuan menyatakan bahwa keadaan/kekuatan fisik tidak mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

c. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Tabel 7. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa(dalam persen)

No	Indikator Motivasi Internal	SMA	D3	S1	S2	Rerata
1	Bakat	100	100	100	100	100
2	Intelegensi	95	100	100	83	95
3	Minat	95	75	100	83	88
4	Cita-cita/ Aspirasi Siswa	82	100	86	67	84
5	Kemampuan	74	75	79	87	79
6	Kebutuhan	82	50	86	83	75
7	Keadaan Fisik, Kekuatan Fisik	50	25	57	50	46
Rerata		83	75	87	79	



Gambar 8. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan S1 memiliki motivasi yang lebih besar dari siswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, S2, dan D3, hal ini terlihat dari rerata indikator motivasi internal untuk latar belakang pendidikan S1 yaitu 87%, SMA 83%, S2 79%, dan D3 75%. Dari tabel di atas diketahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan latar belakang siswa dari yang paling mempengaruhi yaitu bakat, intelegensi, minat, kemampuan, cita-cita/aspirasi siswa, kebutuhan, dan keadaan/kekuatan fisik siswa.

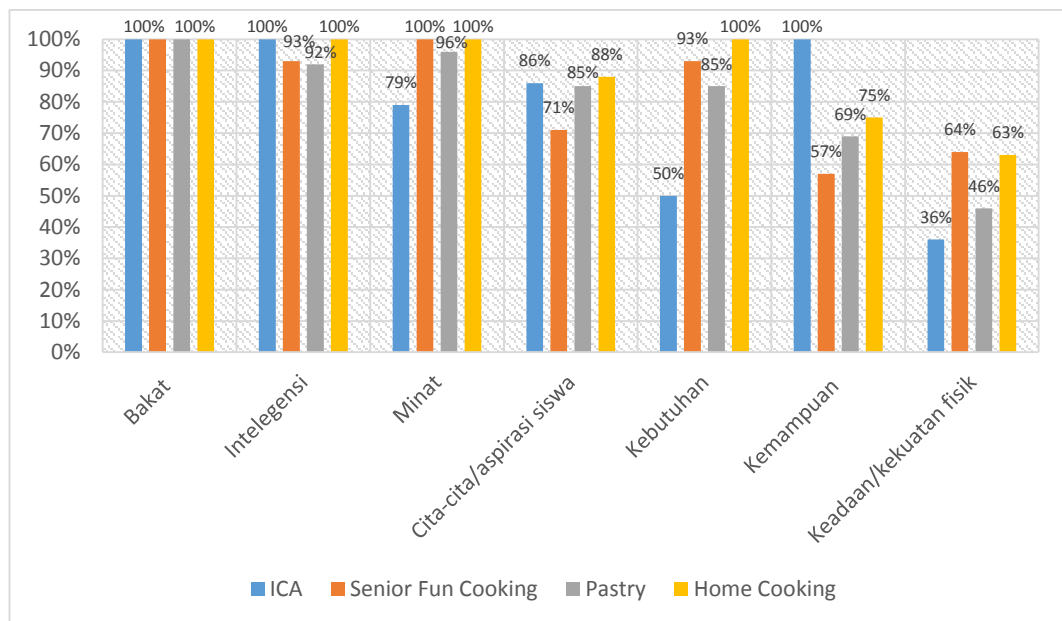
Perbedaan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan latar belakang pendidikan siswa terlihat pada indikator keadaan/kekuatan fisik siswa di mana di mana setengah dari jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA, S1, dan S2 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik siswa sedangkan hanya 25% siswa yang berlatar belakang

pendidikan D3 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik siswa.

d. Program yang Diikuti Siswa

Tabel 8. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti Siswa (dalam persen)

No	Indikator Motivasi Internal	ICA	Senior Fun Cooking	Pastry	Home Cooking	Rerata
1	Bakat	100	100	100	100	100
2	Intelegensi	100	93	92	100	96
3	Minat	79	100	96	100	94
4	Cita-cita/aspirasi siswa	86	71	85	88	83
5	Kebutuhan	50	93	85	100	82
6	Kemampuan	100	57	69	75	75
7	Keadaan/kekuatan fisik	36	64	46	63	52
Rerata		79	83	82	89	



Gambar 9. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti program Home Cooking memiliki motivasi yang lebih besar dari siswa mengikuti program Senior Fun Cooking, Pastry, dan Culinary Academy, hal ini terlihat dari rerata

indikator motivasi internal berdasarkan program yang diikuti siswa yaitu program Home Cooking sebesar 89%, Senior Fun Cooking 83%, Pastry 82%, dan Culinary Academy 79%. Dari tabel di atas diketahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan program yang diikuti siswa dari yang paling mempengaruhi yaitu bakat, intelegensi, minat, kemampuan, cita-cita/aspirasi siswa, kebutuhan, dan keadaan/kekuatan fisik siswa.

Perbedaan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan program yang diikuti siswa terlihat pada indikator kebutuhan di mana sebagian besar siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking, Pasrty, dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan sedangkan hanya 50% siswa yang mengikuti program ICA yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan. Selain kebutuhan, perbedaan juga terlihat pada indikator keadaan/kekuatan fisik di mana sebagian besar siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik sedangkan kurang dari setengah jumlah responden yang mengikuti program ICA dan pastry menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik siswa.

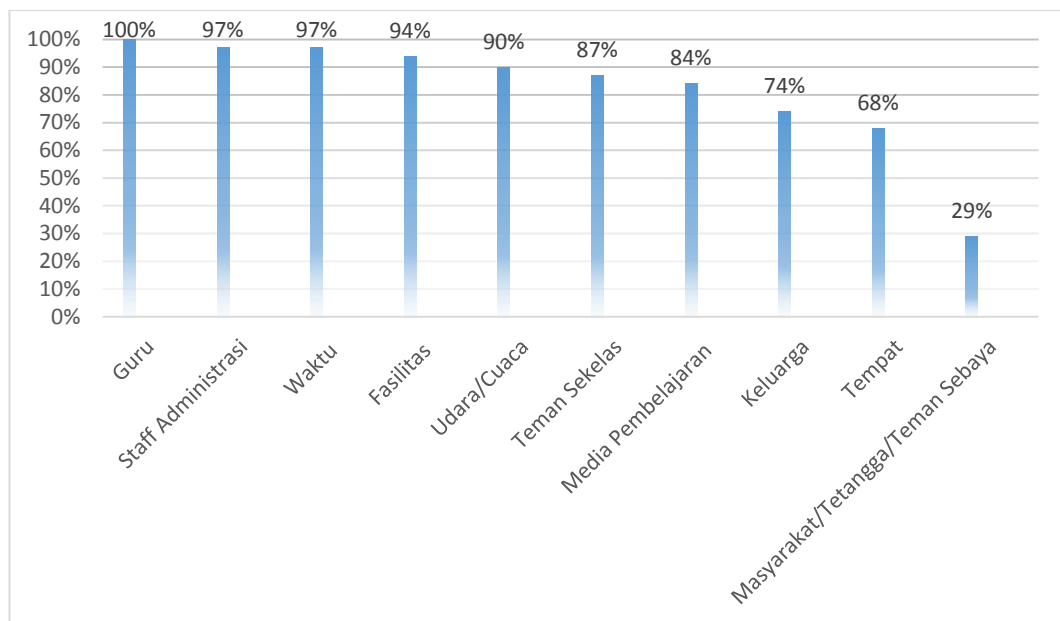
## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta**

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari 35 pernyataan yang diajukan kepada siswa yang berjumlah 31 orang, diketahui bahwa motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor eksternal Data deskripsi hasil penelitian faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kemudian dipilah-pilah baik secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan siswa, dan program yang diikuti siswa.

a. Secara Keseluruhan

Tabel 9. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan

No	Indikator Motivasi Eksternal	F	%	Kategori
1	Guru	31	100	Seluruhnya
2	Staff Administrasi	30	97	Sebagian besar
3	Waktu pelatihan	30	97	Sebagian besar
4	Fasilitas	29	94	Sebagian besar
5	Teman Sekelas	27	87	Sebagian besar
6	Media Pembelajaran	26	84	Sebagian besar
7	Keluarga	23	74	Lebih dari setengahnya
8	Tempat	21	68	Lebih dari setengahnya
9	Masyarakat/Tetangga/Teman Sebaya	9	29	Kurang dari setengahnya
10	Udara/Cuaca	3	10	Sebagian kecil
Rerata			82	Sebagian besar



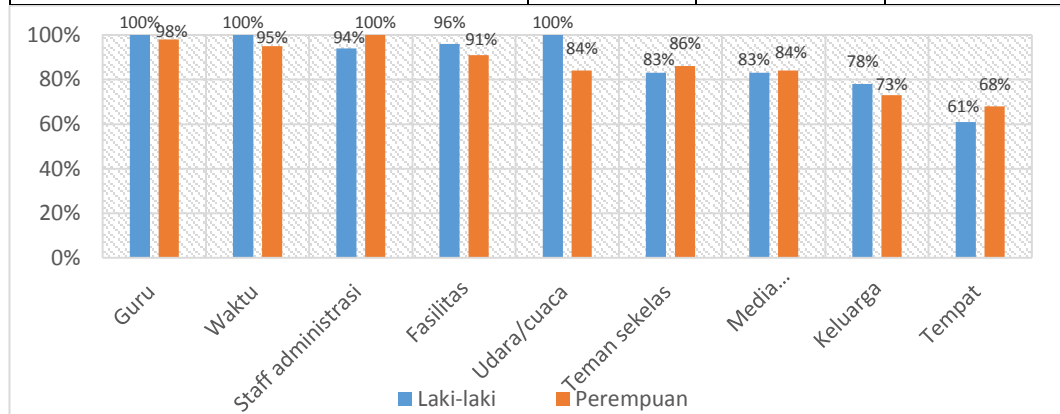
Gambar 10. Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi

Dari Tabel 9 di atas diketahui bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi motivasi siswa secara keseluruhan yaitu guru dan staff administrasi yang mencakup penampilan maupun kemampuan guru mengajar sedangkan faktor eksternal masyarakat/tetangga/teman sebaya dengan persentase terkecil.

b. Jenis Kelamin Siswa

Tabel 10. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

No	Indikator Motivasi Eksternal	% Laki-laki	% Perempuan	Rerata
1	Guru	100	98	99
2	Waktu pelatihan	100	95	98
3	Staff administrasi	94	100	97
4	Fasilitas	96	91	94
5	Udara/cuaca	100	84	92
6	Teman sekelas	83	86	85
7	Media pembelajaran	83	84	84
8	Keluarga	78	73	76
9	Tempat	61	68	65
10	Masyarakat/tetangga/ teman sebaya	11	32	22
Rerata		81	81	



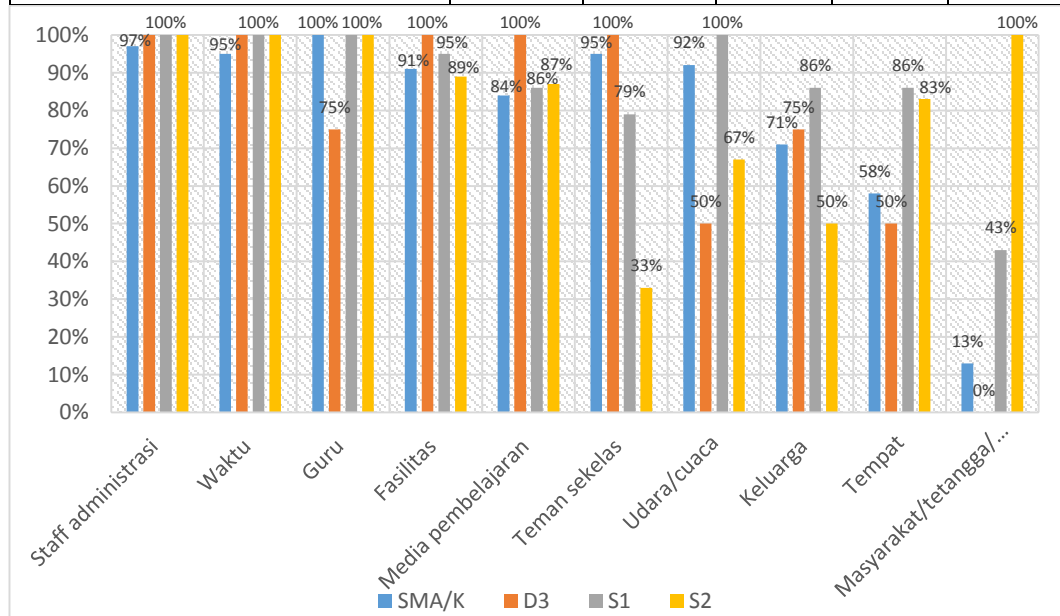
Gambar 11. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang sama besarnya, hal ini terlihat dari rerata indikator motivasi eksternal untuk laki-laki dan perempuan yaitu 81%. Dari tabel di atas diketahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan jenis kelamin siswa dari yang paling mempengaruhi yaitu guru, waktu, staff administrasi, fasilitas, udara/cuaca, teman sekelas, media pembelajaran, keluarga, dan tempat.

c. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Tabel 11. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa(dalam persen)

No	Indikator Motivasi Eksternal	SMA/K	D3	S1	S2	Rerata
1	Staff administrasi	97	100	100	100	99
2	Waktu pelatihan	95	100	100	100	99
3	Guru	100	75	100	100	94
4	Fasilitas	91	100	95	89	94
5	Media pembelajaran	84	100	86	87	84
6	Teman sekelas	95	100	79	33	77
7	Udara/cuaca	92	50	100	67	77
8	Keluarga	71	75	86	50	71
9	Tempat	58	50	86	83	69
10	Masyarakat/tetangga/ teman sebaya	13	0	43	100	39
Rerata		80	75	88	79	



Gambar 12. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan S1 memiliki motivasi yang lebih besar dari siswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, S2, dan D3, hal ini terlihat dari rerata indikator motivasi eksternal untuk latar belakang pendidikan S1 yaitu 88%, SMA 80%, S2 79%, dan D3 75%.

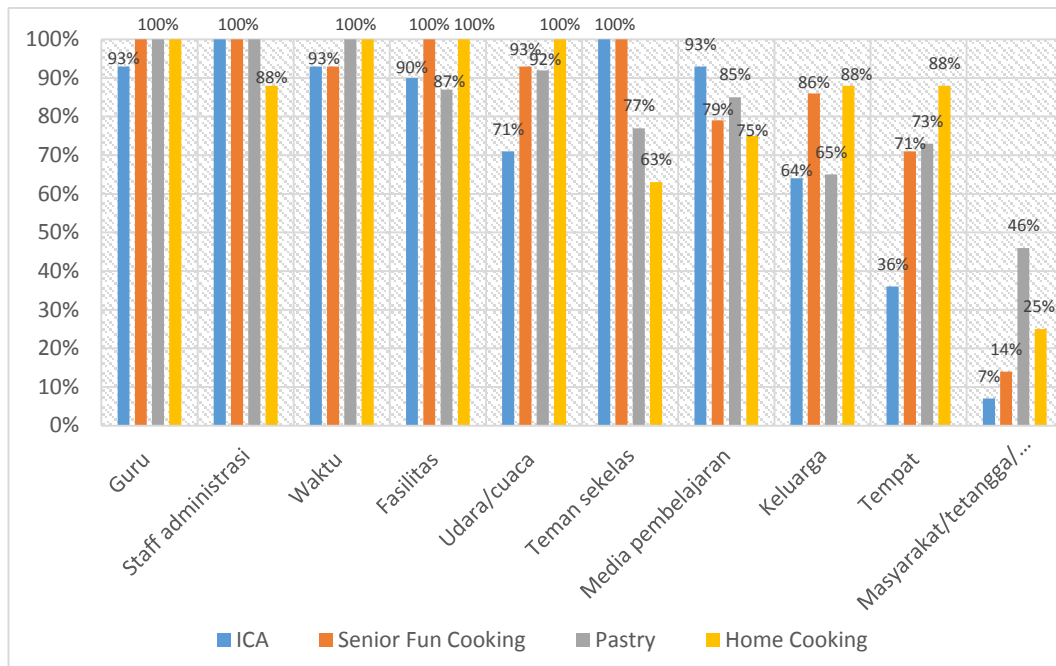
Dari tabel di atas diketahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan latar belakang siswa dari yang paling mempengaruhi yaitu guru, waktu, staff administrasi, fasilitas, udara/cuaca, teman sekelas, media pembelajaran, keluarga, dan tempat.

Perbedaan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan latar belakang pendidikan siswa terlihat pada indikator waktu dan masyarakat/tetangga/teman sebaya di mana pada indikator waktu pelatihan sebagian besar siswa yang berlatar belakang pendidikan SMA/K, D3, dan S1 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh waktu pelatihan sedangkan hanya 33% siswa yang berlatar belakang pendidikan S2 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh waktu pelatihan. Seluruh siswa yang berlatar belakang pendidikan S2 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh masyarakat/tetangga/teman sebaya sedangkan siswa yang berlatar belakang pendidikan D3 menyatakan bahwa motivasi tidak dipengaruhi oleh masyarakat/tetangga/teman sebaya.

d. Program yang Diikuti Siswa

Tabel 12. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti Siswa(dalam persen)

No	Indikator Motivasi Eksternal	ICA	Senior Fun Cooking	Pastry	Home Cooking	Rerata
1	Guru	93	100	100	100	98
2	Staff administrasi	100	100	100	88	97
3	Waktu pelatihan	93	93	100	100	97
4	Fasilitas	90	100	87	100	94
5	Udara/cuaca	71	93	92	100	89
6	Teman sekelas	100	100	77	63	85
7	Media pembelajaran	93	79	85	75	83
8	Keluarga	64	86	65	88	76
9	Tempat	36	71	73	88	67
10	Masyarakat/tetangga/ teman sebaya	7	14	46	25	23
	Rerata	75	84	83	83	



Gambar 13. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan program yang Diikuti Siswa

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking memiliki motivasi yang lebih besar dari siswa mengikuti program Home Cooking, Pastry, dan Culinary Academy, hal ini terlihat dari rerata indikator motivasi eksternal berdasarkan program yang diikuti siswa yaitu program Senior Fun Cooking sebesar 84%, Home Cooking dan Pastry 83%, dan Culinary Academy 75%. Dari tabel di atas diketahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan program yang diikuti siswa dari yang paling mempengaruhi yaitu guru, waktu, staff administrasi, fasilitas, udara/cuaca, teman sekelas, media pembelajaran, keluarga, dan tempat.

Perbedaan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan program yang diikuti siswa terlihat pada indikator tempat di mana sebagian besar responden yang mengikuti program fun cooking, pastry, dan home cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat sedangkan kurang dari

setengah jumlah responden yang mengikuti program culinary academy menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat.

Tabel 13. Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Positif Responden

NO	Indikator	N	Frekuensi	Persentase
1	Bakat	31	31	100%
2	Intelegensi	31	30	97%
3	Minat	31	29	94%
4	Cita-cita/aspirasi siswa	31	26	84%
5	Kebutuhan	31	25	81%
6	Kemampuan	31	23	74%
7	Keadaan fisik, kekuatan fisik	31	16	52%
8	Guru	31	31	100%
9	Staff administrasi	31	30	97%
10	Waktu pelatihan	31	30	97%
11	Fasilitas	31	29	94%
12	Udara/cuaca	31	28	90%
13	Teman sekelas	31	27	87%
14	Media pembelajaran	31	26	84%
15	Keluarga	31	23	74%
16	Tempat	31	21	68%
17	Masyarakat/tetangga/ teman sebaya	31	9	29%

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa secara umum motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal di mana tidak ada faktor yang lebih dominan dari faktor lainnya. Baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi motivasi siswa dilihat dari persentase jawaban positif pada bakat dan juga guru sebanyak 100%. Pada indikator faktor internal dan eksternal secara umum jawaban positif juga memiliki persebaran yang rata.

#### e. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Menurut Hamzah (2013 : 10) motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari deskripsi hasil penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta, terdapat faktor internal dan juga eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa sehingga siswa mengadakan perubahan tingkah laku dalam hal ini mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal (Hamzah, 2011 : 23)

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal ini meliputi 2 aspek yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor internal yang paling dominan yaitu bakat di mana seluruh siswa atau 100% siswa memiliki motivasi mengikuti pelatihan karena bakat. Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka ingin mengasah bakat memasak mereka maka mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Sebagian besar siswa atau 76-99% memiliki motivasi mengikuti pelatihan karena intelegensi, minat, cita-cita atau aspirasi siswa, kebutuhan, dan kemampuan. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi juga sering dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. 97% atau 30 siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti pelatihan memasak karena ingin meningkatkan pengetahuan dalam bidang memasak juga membiasakan diri dengan keadaan di dapur.

Menurut Hamzah (2011 : 24), untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan gemilang terhadap pelajaran tertentu, maka siswa harus benar-benar berminat tinggi pada pelajaran tersebut. 94% atau 29 siswa menyatakan bahwa mereka suka atau berminat memasak sehingga mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Sedangkan menurut penelitian Praharesti, Lucia, dan Haryo (2014) yang berjudul “Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang” minat mengikuti bimbel menduduki urutan terakhir dalam mempengaruhi motivasi. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan motivasi siswa SMP mengikuti bimbel secara tidak disadari terpengaruh oleh tren yang muncul pada situasi-situasi yang sifatnya darurat dan penting dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi. Hasil serupa juga didapatkan oleh Arroqi’u Ainul Yaqin (2013) dalam penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember”. Dalam penelitiannya dinyatakan faktor minat mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan motivasi dalam memilih konsentrasi pada jurusan manajemen yang artinya minat kurang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi.

Hamzah B. Uno (2011 : 23) juga menambahkan faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu harapan akan cita – cita. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). 84% atau 26 siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs karena bercita-cita ingin menjadi chef professional dan ingin membuka usaha kuliner sendiri. Seperti latar belakang dari penelitian ini, berkembangnya usaha kuliner membuat masyarakat berlomba

membuka usaha kuliner mereka sendiri. Hal inilah yang kemudian membuat masyarakat memilih untuk mengikuti pelatihan memasak untuk dijadikan modal membuka usaha kulinernya sendiri.

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total (Winardi,1992). 81% atau 25 siswa menyatakan bahwa memasak merupakan kebutuhan bagi mereka sehingga mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Kebutuhan akan memasak terlihat dari keseriusan para siswa dalam mengikuti pelatihan memasak sebanyak minimal 2 kali dalam seminggu. Hamzah menambahkan faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu kemampuan dasar. Pengetahuan dasar merupakan pengetahuan yang telah diperoleh anak pada sekolah sebelumnya. 74% atau 23 dari 31 siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka sebelumnya sudah mengikuti pendidikan di bidang kuliner baik pendidikan formal maupun non formal. Mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan memperdalam pengetahuan yang telah didapatkan dalam bidang kuliner. Hal yang berlawanan didapatkan pada penelitian Arroqi'u Ainul Yaqin (2013) yang menyatakan bahwa faktor kemampuan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan motivasi dalam memilih konsentrasi pada jurusan manajemen yang artinya faktor kemampuan kurang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi. Perbedaan yang ada timbul karena perbedaan bidang pendidikan yang dipelajari. Dalam penelitian ini lebih dari setengah jumlah responden menyatakan bahwa ingin mengikuti pelatihan memasak karena ingin meningkatkan kemampuan memasak yang sudah dimiliki sebelumnya, sedangkan pada penelitian Arroqi'u Ainul Yaqin (2013) kemampuan dasar tidak

mempengaruhi motivasi mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan bidang pendidikan antara jurusan manajemen dengan boga. Kenyataannya pada jurusan manajemen justru banyak dipilih oleh mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA. Hal ini juga dapat disebabkan karena perbedaan pada pendidikan formal(kuliah) dan nonformal (kursus). Pada pendidikan formal umumnya siswa / mahasiswa tidak memilih jurusan sesuai kemampuan dasar yang dimilikinya, namun lebih kepada jurusan apa yang ingin dipelajarinya. Sedangkan pada pendidikan non formal seperti kursus atau pelatihan siswa / mahasiswa cenderung memilih bidang yang memang sudah dimengerti atau dengan kata lain siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam bidang ini dan ingin memperdalam pengetahuannya melalui pendidikan non formal / kursus.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran (Hamzah, 2011 : 23). 52% atau 16 dari 31 siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta karena memiliki ketahanan dan postur tubuh yang cukup baik untuk bekerja di dapur.

Selain faktor-faktor internal di atas motivasi juga dipengaruhi oleh jenis kelamin siswa. Seperti pendapat Baron & Byrne yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang, 2008). Hoang (2008) juga mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Pengaruh gender terhadap motivasi ini terlihat pada faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu keadaan/kekuatan tubuh siswa. Keadaan/kekuatan fisik mempengaruhi motivasi siswa laki-laki sebanyak 78% dan siswa perempuan hanya 39%. Hal ini terjadi

karena laki-laki dan perempuan memang memiliki karakteristik yang berbeda salah satunya dalam hal keadaan/kekuatan fisik siswa.

Berdasarkan program yang diikuti siswa ditemukan perbedaan pada indikator-indikator faktor internal yang ada. Setengah dari jumlah responden yang mengikuti program culinary academy menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan sedangkan sebagian besar siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking, Pastry, dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan. Perbedaan yang cukup signifikan juga ditemui pada indikator keadaan/kekuatan fisik siswa. Kurang dari setengah jumlah responden yang mengikuti program culinary academy dan pastry menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik siswa maka diketahui siswa yang mengikuti program culinary academy dan pastry merasa memiliki postur dan kekuatan fisik yang kurang memadai untuk bekerja di dapur. Sedangkan lebih dari setengah jumlah responden yang mengikuti program Senior Fun Cooking dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik siswa.

. Berdasarkan jenis kelamin siswa diketahui bahwa motivasi siswa laki-laki lebih besar dari motivasi siswa perempuan. Berdasarkan latar belakang pendidikan siswa diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan S1 memiliki motivasi terbesar dibandingkan siswa yang berlatar belakang SMA, D3, dan S2. Berdasarkan program yang diikuti siswa, siswa yang memiliki motivasi tertinggi adalah siswa yang mengikuti program home cooking. Secara keseluruhan faktor internal yang mempengaruhi motivasi dari faktor yang paling mempengaruhi yaitu bakat, intelegensi, minat, kemampuan, cita-cita/aspirasi siswa, kebutuhan, dan keadaan/kekuatan fisik siswa.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Yang termasuk lingkungan sosial antara lain keluarga, guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, dan tetangga serta teman sepermainan. Sedangkan lingkungan non sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Dari deskripsi hasil penelitian faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta didapatkan bahwa seluruh siswa atau 100% siswa memiliki motivasi mengikuti pelatihan karena guru, baik dari segi performa/penampilan maupun kemampuan/skill yang dimiliki guru. Sebagian besar atau 76-99% siswa menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh staff administrasi, waktu, fasilitas belajar, udara/ cuaca, teman sekelas, dan media pembelajaran yang digunakan. IONs Yogyakarta khususnya pada tenant IONs Culinary College memiliki tenaga pendidik / *trainer* yang berkualitas di bidangnya. Tenaga pendidik / guru/ *trainer* memasak yang ada sudah berpengalaman di bidangnya baik untuk hidangan kontinental, asia, nusantara, sampai pastry dan bakery. Guru / *trainer* yang ada selalu menggunakan perlengkapan memasak dengan lengkap yang mencerminkan seorang chef profesional sehingga menjadi contoh yang baik bagi para siswa IONs Culinary College. Menurut Uno (2008: 29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Setiap trainer memiliki metode

pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lain. Perlakuan yang diberikan trainer kepada siswa juga bergantung pada bagaimana daya serap siswa dalam belajar. Oleh sebab itu 100% atau seluruh siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs karena ION memiliki trainer / chef yang berpengalaman dan ramah dalam memberikan materi selama pelatihan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ufi Luthfiah (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan” yang menyatakan bahwa guru kurang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar IPS di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa dapat mempengaruhi motivasi siswa. Guru adalah seorang pendidik profesional, ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Namun dari data persentase hasil perhitungan angket hanya didapatkan 26% dari 20 siswa dan disimpulkan motivasi berada pada kategori kurang. Hasil penelitian yang bertentangan ini menandakan bahwa guru sebagai pendidik memang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, namun kembali kepada bagaimana cara masing-masing guru dalam mendidik dan berinteraksi dengan siswa.

IONs juga memiliki staff administrasi yang ramah dan cekatan dalam membantu seluruh siswanya. 97% atau 30 siswa menyatakan bahwa staff administrasi yang ada di IONs selalu membantu para siswa dalam mengurus keperluan administrasi. Staff administrasi yang ada juga selalu melayani dengan ramah kepada seluruh siswa dan tamu yang datang ke IONs. IONs Culinary College memiliki 2 pilihan kelas untuk setiap program yang ditawarkan baik kelas reguler(klasikal) maupun

kelas privat. Untuk kelas privat, 1 orang siswa akan didampingi oleh 1 orang trainer/guru, siswa juga dapat memilih sendiri materi atau menu masakan yang akan dimasak. Untuk kelas reguler siswa dapat memilih program mulai dari 1 bulan sampai 3 bulan dan siswa tidak dapat memilih sendiri menu masakan yang akan dimasak karena materi atau menu yang akan diajarkan sudah menjadi satu paket. Kelas reguler maksudnya 1 orang trainer akan mengajar beberapa siswa dalam satu waktu yang sama sedang materi atau menu masakan yang didapatkan siswa yang satu dengan yang lain berbeda. 87% atau 27 siswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman mengikuti pelatihan memasak di IONs bersama teman-teman sekelas. Walaupun siswa secara langsung dibimbing oleh guru / trainer satu persatu namun besar kemungkinan siswa akan menjalani pelatihan memasak dalam satu dapur yang sama dan dalam waktu yang bersamaan pula dengan teman-teman yang lain. Dan dari data hasil kuesioner didapatkan 27 siswa merasa nyaman bekerja di dapur yang sama dengan teman-teman yang lain walaupun tidak bekerja sama dalam memasak. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Arroqu'i Ainul Yaqin (2013) yang menyatakan bahwa teman banyak memberikan pengaruhnya terhadap motivasi mahasiswa dalam pemilihan konsentrasi. Namun terdapat perbedaan di mana di IONs para siswa bekerja sendiri-sendiri, dengan menu yang berbeda tiap siswanya sedangkan pada penelitian Arroqu'i Ainul Yaqin (2013) teman sangat mempengaruhi motivasi karena mahasiswa akan belajar pada bersama dengan materi yang sama sehingga interaksi yang terjadi antarmahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan interaksi antarsiswa di IONs Culinary College.

Lingkungan sosial lain yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu keluarga. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak.

Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam pendidikan maupun pembelajaran yang dijalani. 74% atau 23 siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan maupun motivasi dari keluarga untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Ada siswa yang mengikuti pelatihan memasak karena ingin membuka usaha kuliner dengan orangtuanya, ada pula siswa yang mendapat dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs karena melihat bakat yang dimiliki siswa tersebut. Hal serupa juga dijumpai dalam hasil penelitian Praharesti, Lucia, dan Haryo (2014) yang menyebutkan faktor yang dominan mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel adalah faktor keluarga yaitu sebesar 45.80%. Hal ini menyatakan bahwa orangtua memegang peranan penting dalam keikutsertaan putra-putrinya di dalam mengikuti kegiatan bimbel.

Selain keluarga, masyarakat maupun teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs. 29% atau 9 siswa menyatakan bahwa mereka tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs karena tetangga atau temannya ada yang juga mengikuti pelatihan memasak di IONs. Siswa yang motivasinya dipengaruhi oleh masyarakat atau teman sebaya tidak mencapai setengahnya (29%) menandakan bahwa masyarakat maupun teman sebaya tidak begitu mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Selain lingkungan sosial, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan non sosial yang terdiri dari waktu, fasilitas, udara/cuaca, media pembelajaran, dan tempat. IONs Culinary College menyediakan waktu pelatihan memasak setiap hari Senin sampai Jumat pada jam 10.00, 12.00, 14.00, dan 16.00 sehingga siswa dapat menyesuaikan waktu pelatihan memasak dengan kegiatan yang lain seperti

sekolah dan kuliah. 30 atau 97% siswa menyatakan bahwa mereka terdorong untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs karena IONs menyediakan pilihan waktu yang fleksibel. Namun IONs tetap memiliki peraturan di mana siswa harus datang maksimal 15 menit sebelum pelatihan dimulai supaya siswa tetap disiplin. Siswa yang berhalangan untuk datang tepat waktu dapat meminta ijin kepada chef / trainer dan meminta waktu pelatihan pengganti. IONs Culinary College dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) yang sangat mencukupi kebutuhan siswa dalam pelatihan memasak. Semua bahan masakan, bumbu, peralatan memasak, sampai kemasan untuk membawa pulang hasil masakan disediakan oleh IONs bagi siswa-siswanya. Oleh sebab itu 29 atau 94% siswa menyatakan mereka termotivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs karena fasilitas yang disediakan. IONs Culinary College memang menyediakan fasilitas dapur yang dibuat menyerupai dapur yang ada di industri sehingga siswa-siswanya dapat terbiasa bekerja di dapur seperti di dapur industri. Selain bahan dan perlengkapan memasak yang memadai, siswa-siswa IONs Culinary College juga menyediakan perlengkapan seragam memasak seperti jas cook, apron, penutup kepala, dan alas kaki. Hal ini juga menjadi peraturan bagi siswa IONs Culinary College untuk menggunakan pakaian yang sudah ditentukan selama mengikuti pelatihan memasak. Kedisiplinan siswa dalam berpakaian menjadi nilai tersendiri bagi siswa.

Faktor lingkungan non sosial yang lain yaitu keadaan udara yang terdiri dari cuaca panas atau dingin. 90% atau 28 siswa menyatakan bahwa cuaca yang panas maupun hujan tidak mempengaruhi semangat mereka mereka untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa-siswa IONs yang tetap datang untuk mengikuti pelatihan memasak walaupun

udara sedang panas maupun hujan. Media pembelajaran yang disediakan di IONs Culinary College dibuat menyerupai media yang sebenarnya yang ada di industri sehingga siswa akan terbiasa menggunakan media tersebut. Media berupa kompor, oven, mikser, chiller, freezer, dsb disediakan seperti peralatan profesional yang digunakan di industri. 84% atau 26 siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang ada di IONs Culinary College mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs. Selain itu sebelum memulai pelatihan memasak biasanya chef / trainer akan memberikan pengarahan mengenai menu masakan yang akan dimasak saat itu baik dari segi bahan dan teknik yang digunakan sampai teknik penyajian / plating hasil masakan siswa, hal ini pula yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Lingkungan non sosial yang terakhir yaitu tempat. Tempat mencakup sepi, bising, atau jarak tempat pelatihan dengan rumah siswa. 68% atau 21 siswa menyatakan bahwa suasana belajar di IONS tidak terlalu ramai atau bising sehingga siswa dapat mengikuti pelatihan memasak dengan kondusif. IONs Yogyakarta yang terletak di Jalan C Simanjuntak memiliki gedung yang tertutup (indoor). Sehingga walaupun gedung berada di pinggir jalan besar keramaian jalan tidak akan mengganggu siswa dalam mengikuti pelatihan memasak. Hampir seluruh siswa yang mengikuti pelatihan memasak di IONs memiliki rumah atau tempat tinggal yang tidak jauh dari IONs.

Selain faktor-faktor eksternal di atas motivasi juga dipengaruhi oleh jenis kelamin siswa, latar belakang pendidikan, dan program yang diikuti siswa. Berdasarkan jenis kelamin siswa tidak terdapat perbedaan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan latar belakang pendidikan siswa, kurang

dari setengah jumlah responden yang berlatar pendidikan S2 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat sedangkan sebagian besar siswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, D3, dan S1 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat. Hal ini berarti siswa dengan latar belakang pendidikan S2 memiliki tempat tinggal yang berada jauh dari ION. Selain itu perbedaan yang signifikan juga ditemui pada indikator masyarakat/tetangga/teman sebaya di mana siswa yang berlatar belakang pendidikan D3 menyatakan motivasi tidak dipengaruhi oleh masyarakat/tetangga/teman sebaya sedangkan seluruh siswa dengan latar belakang pendidikan S2 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh masyarakat/tetangga/teman sebaya. Maka dapat diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan D3 tidak memiliki tetangga/teman sebaya yang juga mengikuti pelatihan memasak di ION.

Berdasarkan jenis program yang diikuti siswa diketahui bahwa jenis program yang diikuti mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs. Dari keempat program yang ada, diketahui bahwa kurang dari jumlah responden yang mengikuti program culinary academy menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat sedangkan sebagian besar siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking, Pastry, dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa siswa yang mengikuti program culinary academy memiliki tempat tinggal yang berada tidak dekat dari ION.

Berdasarkan jenis kelamin siswa diketahui bahwa motivasi siswa laki-laki dan perempuan sama besar. Berdasarkan latar belakang pendidikan siswa diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan S1 memiliki motivasi terbesar dibandingkan siswa yang berlatar belakang SMA, D3, dan S2. Berdasarkan

program yang diikuti siswa, siswa yang memiliki motivasi tertinggi adalah siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking. Secara keseluruhan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dari faktor yang paling mempengaruhi yaitu guru, waktu, staff administrasi, fasilitas, udara/cuaca, teman sekelas, media pembelajaran, keluarga, dan tempat.

Dari keseluruhan data yang didapatkan diketahui bahwa motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki proporsi yang hampir sama, dengan kata lain tidak ada faktor yang lebih menonjol. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam pembentukan motivasi siswa. Bakat, minat, cita-cita, dan kemampuan siswa dalam memasak harus didukung dengan media pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik serta guru yang dapat memberikan arahan dengan baik sehingga bakat dan kemampuan siswa dalam memasak benar-benar dapat terasah melalui mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan berkaitan dengan alat ukur skala yang digunakan. Skala Motivasi Internal dan Eksternal Mengikuti Pelatihan Memasak di IONs Yogyakarta pernyataan yang mengarah pada pernyataan internal dan eksternal yang kemungkinan membingungkan responden, sehingga responden ada kemungkinan dalam menjawab tidak sesuai dengan kondisi dirinya. Hal ini nampak dari jawaban responden yang sering berubah, atau tidak mengikuti petunjuk di dalam mengerjakan tes.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta yaitu bakat dengan persentase 100%, intelegensi 97%, minat siswa 94%, cita-cita/aspirasi siswa 84%, kebutuhan siswa 81%, kemampuan dasar 74%, dan keadaan atau kekuatan fisik siswa 52%.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta yaitu guru dengan persentase 100%, staff administrasi dan waktu pelatihan memasak 97%, fasilitas 94%, teman sekelas 87%, media pembelajaran 84%, keluarga 74%, tempat pelatihan 68% masyarakat/tetangga/teman sebaya 29%, dan udara/cuaca 10%.

#### b. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu dikarenakan para siswa menjalani kelas praktek maka pengambilan data tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Butir pernyataan pada kuesioner yang kurang mendalam sehingga informasi yang didapatkan mengenai motivasi siswa juga kurang mendalam. Selain itu juga karena pemilihan sampel yang terbatas karena jumlah siswa sehingga tidak dapat dibedakan berdasarkan latar belakang siswa.

### c. Saran

1. Faktor yang paling mempengaruhi motivasi siswa yaitu bakat dan guru/staff pengajar di IONs Culinary College oleh sebab itu IONs harus mempertahankan staff pengajar/*trainer* yang sudah ada bahkan semakin meningkatkan kualitas guru/*trainer* memasak dengan cara terus meng-*upgrade* kompetensi guru/*trainer*. Selain metode pembelajaran yang ada harus semakin dikembangkan sehingga program-program yang ada dapat semakin mengasah bakat siswanya.
2. Kepada guru/*trainer* yang bergerak di bidang boga hendaknya selalu memperhatikan penampilan seperti menggunakan seragam praktek yang lengkap saat mengajar dan memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai di bidangnya.
3. Faktor yang kurang mempengaruhi motivasi yaitu tetangga/masyarakat/teman sebaya maka perlu ditingkatkan promosi ke masyarakat supaya lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arroqi'u, Ainul Yaqin. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Burke Johnson, Larry Cristensen. (2008). *Educational Research; Quantitative, Qualitative and Mixed Approach* : Sage Publications
- Dewi Sulistiyarini dan Sukardi. (2016). The Influence of Motivation, Learning Stykes, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22 (II). Hlm. 136-143
- Eriany, Hernawati, Goeritno. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*. 13(I). Hlm. 115-130.
- Hadari Nawawi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Houtson, John. (1985). *Motivation*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Ika, Wahyu anita. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. 2 (II). Hlm. 246-251
- Ivor K, Davies. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Malayu Hasibuan. (2004). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sardiman, (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.
- Sofyan, Herminarto & Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta : UNY Press

- Sri, Kartikowati. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Skripsi*. Riau. Universitas Riau.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syamsuddin Makmun, H Abin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rokdakarya.
- Ufi, Luthfiah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah.
- Winardi, J. (2001). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers
- Winardi. (1992). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:  
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

No : 402/H34/PL/2017  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

9 Maret 2017

Yth.

1. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Yogyakarta
2. Pimpinan IONS Culinary College

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang mempengaruhi Motivasi Peserta mengikuti Pelatihan Memasak di LPK IONS Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Mentari Angeline T S	13511241042	Pend. Teknik Boga	IONS Culinary College

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Andian Ari Anggraeni, M.Sc.  
NIP : 19780911 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret - Juni 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :  
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2485/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Perizinan Kota Yogyakarta  
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 402/H34/PL/2017  
Tanggal : 9 Maret 2017  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK DI LKP IONS YOGYAKARTA”** kepada :

Nama : MENTARI ANGELINE TRI SETIANA  
NIM : 13511241042  
No. HP/Identitas : 087739411891 / 3471017001950001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/  
Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB)  
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : IONS Culinary College, Jalan C. Simanjuntak 50 Terban,  
Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 13 Maret 2017 s.d. 30 Juni 2017

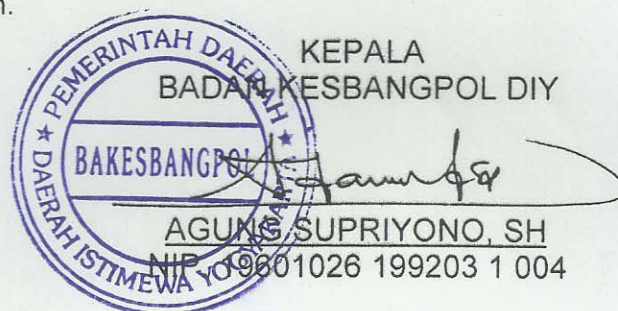
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

**SURAT IZIN**NOMOR : 070/0731  
1623/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/2485/Kesbangpol/2017 Tanggal : 13 Maret 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : MENTARI ANGELINE TRI SETIANA  
No. Mhs/ NIM : 13511241042  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Andian Ari Anggraeni, ST., M.Sc  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK DI LKP IONS YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 13 Maret 2017 s/d 13 Juni 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

MENTARI ANGELINE TRI  
SETIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 13 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Pimp. LKP IONS Yogyakarta  
5. Ybs.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel  
Kepada Yth,  
Dr. Kokom Komariah, M.Pd  
di Fakultas Teknik UNY Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM : 13511241042  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONS Yogyakarta

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Maret 2017  
Pemohon,

Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM 13511241042

Mengetahui,

Ketua Jurusan PTBB

Dosen Pembimbing TAS

Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si  
NIP. 19770131 200212 2

Andian Ari Anggraeni, ST., M.Sc  
NIP. 19780911 200212 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Kokom Komariah, M.Pd  
NIP : 19670805 199303 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:  
Nama : Mentari Angeline Tri Setiana  
NIM : 13511241042  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP  
IONS Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Validator,

Dr. Kokom Komariah, M.Pd  
NIP . 19670805 199303 2 001

Catatan : Beri tanda centang (√) pada kotak (□)



Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Mentari Angeline Tri Setiana  
 NIM : 13511241042  
 Judul TAS : Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi  
 Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak di  
 LKP IONS Yogyakarta ✓

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	internal ✓	} hubas Variabel Perlu ada penekanan konsep
	eksternal	
		Variabel adalah sesuatu yang bervariasi.
Komentar Umum/Lain-lain: Restorasi / perupaan harus seimbang jumlah nya		

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Validator,

Dr. Kokom Komariah, M.Pd

NIP. 19670805 199303 2 001

Motivasi  
 — internal / ekster

- ① Mot Bng. Motivasi peserta
- ② ~~Ada~~ faktor apa yg mempengaruhi

## Instrumen Penelitian

### Angket Motivasi Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta

#### 1. Pengantar

Sebelumnya perkenalkan, saya mahasiswi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta.”

Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

Hormat saya,  
Mentari Angeline Tri Setiana

#### 2. Petunjuk Pengisian

- a. Siswa (peserta pelatihan memasak) dimohon untuk mengisi data diri pada kolom yang telah disediakan.
- b. Siswa (peserta pelatihan memasak) sangat diharapkan agar mengisi seluruh pernyataan.
- c. Siswa (peserta pelatihan memasak) dimohon memberi checklist (√) pada satu jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- d. Pilihan jawaban yang disediakan adalah :

**Y = Ya**

**T = Tidak**

<b>Nama :</b>	<b>Jenis Kelamin : P / L</b>	<b>Umur : th</b>
<b>Pekerjaan :</b>	<b>Asal sekolah/instansi :</b>	
<b>Alamat :</b>	<b>Program yang diikuti :</b>	
Mendapat informasi mengenai pelatihan memasak di ION dari :		

No	Pernyataan	Y	T
1	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS karena memiliki postur tubuh yang pas untuk bekerja di dapur.		
2	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS karena mampu memasak dengan berdiri selama beberapa jam.		
3	Karena ingin mengasah bakat memasak sehingga saya mengikuti pelatihan memasak di IONS.		
4	Karena ingin bisa membuat masakan dengan kreasi sendiri saya mengikuti pelatihan memasak di IONS.		
5	Karena suka memasak saya mengikuti pelatihan memasak di IONS.		
6	Perasaan bahagia saat memasak mendorong saya untuk mengikuti pelatihan memasak di IONS.		
7	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS karena ingin meningkatkan pengetahuan mengenai standar keselamatan dan kebersihan kerja di dapur.		
8	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS supaya dapat meningkatkan pengetahuan mengenai masakan indonesia, masakan asia, maupun masakan barat.		
9	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS karena saya ingin meningkatkan kemampuan memasak yang sudah saya miliki.		
10	Karena ingin meningkatkan kemampuan memasak, saya tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONS		
11	Memasak merupakan kebutuhan bagi saya sehingga mendorong untuk mengikuti pelatihan memasak di IONS.		
12	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS minimal dua kali dalam seminggu.		
13	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS karena memiliki cita-cita menjadi <i>chef</i> profesional.		
14	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONS karena ingin memiliki usaha kuliner sendiri.		

No	Pernyataan	Y	T
15	Saya menyukai cara guru IONs dalam mengajar dan menerangkan materi memasak.		
16	Guru-guru atau trainer yang ada di IONs sangat ramah dan sabar dalam membimbing saya belajar memasak.		
17	Staff administrasi IONs sangat ramah sehingga saya tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs.		
18	Staff administrasi IONs selalu membantu dalam pengurusan administrasi.		
19	Teman-teman sekelas saya di IONs dapat diajak bekerja sama.		
20	Saya merasa nyaman belajar memasak di IONs bersama teman-teman sekelas.		
21	Keluarga sangat mendukung saya dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs.		
22	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONs karena dimotivasi oleh orangtua.		
23	Saya tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs karena tetangga atau teman juga mengikuti pelatihan memasak di IONs.		
24	Saya mendapat informasi mengenai pelatihan memasak di IONs dari teman. (selain teman sekelas di IONs).		
25	Media pembelajaran yang digunakan di IONs sangat membantu saya dalam belajar memasak.		
26	Sebelum memulai pelatihan, chef atau trainer dari IONs selalu memberikan demo memasak terlebih dahulu sehingga saya memiliki gambaran bagaimana saya akan memasak.		
27	Hujan tidak mempengaruhi semangat saya untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs.		
28	Cuaca yang panas tidak mempengaruhi semangat saya untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs.		

No	Pernyataan	Y	T
29	Waktu pelatihan memasak yang disediakan IONs Culinary College beragam dan bervariasi sehingga saya dapat menyesuaikan jadwal kursus dengan kegiatan lain.		
30	Waktu pelatihan memasak di IONs Culinary College yang saya jalani tidak mengganggu aktivitas yang lain.		
31	Suasana belajar di IONs tidak terlalu ramai (bising) sehingga saya dapat mengikuti pelatihan memasak dengan kondusif.		
32	Saya mengikuti pelatihan memasak di IONs karena tidak terlalu jauh dari rumah.		
33	Karena memiliki peralatan memasak yang lengkap dan modern, saya tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs.		
34	IONs dilengkapi dengan ruangan demo dan kitchen yang dibuat menyerupai kitchen profesional yang ada di industri sehingga saya dapat terbiasa dengan suasana dapur seperti dapur profesional.		
35	Saya tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs karena mendapatkan fasilitas memasak seperti resep, apron, produk jadi, dll.		

Apabila ada alasan lain selain yang telah termuat pada pernyataan-pernyataan di atas, apakah ada alasan yang paling mendasar bagi Anda dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta?

.....

.....

.....

.....

Laporan Per Intake  
IONS International Education  
ION CULINARY COLLEGE  
FEBRUARI 2017

No	Periode	Lembaga Kursus	Nama Kelas	Nama Program	Pengajar	Siswa	Sekolah	Jumlah Siswa
1	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Pastry 1 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Ni Luh Angela Maharani	-	1
2	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Pastry 1 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Mutiara Karina Detrevie	-	1
3	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Pastry 1 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Alexandre Pierre Loubry	-	1
4	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 3 Months C	SENIOR FUN COOKING 3 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Anastasia Ratih DW	-	1
5	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 3 Months C	SENIOR FUN COOKING 3 MONTHS	NOVI DWI UTAMI	Febi Dwi S	-	1
6	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 3 Months A	SENIOR FUN COOKING 3 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Muh Ghazali Yusrif	-	1
7	FEBRUARI 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 3 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	MONALISA SAPUTRI	Heni M	-	1
Total								7

Laporan Per Intake  
IONS International Education  
ION CULINARY COLLEGE  
MARET 2017

No	Periode	Lembaga Kursus	Nama Kelas	Nama Program	Pengajar	Siswa	Sekolah	Jumlah Siswa
1	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Pastry 1 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	MONALISA SAPUTRI	Dwi Ayu Haerini	UGM	1
2	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 1 Month A	SENIOR FUN COOKING 1 MONTH	NOVI DWI UTAMI	Alissa Fauzia Rachman	SMA N 4 Yogyakarta	1
3	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 3 Months A	SENIOR FUN COOKING 3 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Nur Islami	-	1
4	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 3 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Silvia Tri Yunita	UMY	1
5	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 3 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Wilujeng Lestari	-	1
6	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 3 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Raphael Satria	Atmajaya	1
7	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PROGRAM EXCLUSIVE 3 Months A	EXCLUSIVE UMUM 3 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Rafael Krisna Aditya	-	1
8	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Home Cooking 3 Months A	EXCLUSIVE HOME COOKING 3 MONTHS	AHMAD HARISATU ZAKARIA	Dwiyantoro	-	1
9	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Home Cooking 3 Months A	EXCLUSIVE HOME COOKING 3 MONTHS	AHMAD HARISATU ZAKARIA	Pandu Irawan	-	1
10	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE Home Cooking 3 Months A	EXCLUSIVE HOME COOKING 3 MONTHS	AHMAD HARISATU ZAKARIA	Karina Anindita	-	1
11	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 1 Month B	SENIOR FUN COOKING 1 MONTH	IVAN PUTRA EMIR	Raisa Atini	-	1
12	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 1 Month B	SENIOR FUN COOKING 1 MONTH	IVAN PUTRA EMIR	Bella Kusuma Wardani	-	1
13	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 3 Months C	SENIOR FUN COOKING 3 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Marissa Sapphira Rachim	UGM - Sekolah Vokasi	1
14	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 2 Pastry 3 Months B	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Dwi Yulia Ningsih	-	1
15	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 1 Month C	SENIOR FUN COOKING 1 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Naning Ningsiswami	-	1
16	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 4	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Muhimmatul Husna	-	1
17	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 4	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Angela Chirsanti	-	1
18	MARET 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 4	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Faris Ahmad Shah	-	1
Total								18

Laporan Per Intake  
IONS International Education  
ION CULINARY COLLEGE  
APRIL 2017

No	Periode	Lembaga Kursus	Nama Kelas	Nama Program	Pengajar	Siswa	Sekolah	Jumlah Siswa
1	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 1 Month A	SENIOR FUN COOKING 1 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Denaldi Malik	-	1
2	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	Senior Fun Cooking 1 Month A	SENIOR FUN COOKING 1 MONTHS	IVAN PUTRA EMIR	Amabel Sani Pradithama	-	1
3	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 2 Pastry 1 Month C	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	MONALISA SAPUTRI	Dwi Ayu Hardini	UGM	1
4	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 2 Pastry 1 Month D	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	NOVI DWI UTAMI	Adeline Orline	SMA Pangudi Luhur	1
5	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 3 Pastry 1 Month	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 3 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Nafidza Shadrina	-	1
6	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 2 Pastry 3 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 2 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Nuning Ningsiswami	-	1
7	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 1 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	MONALISA SAPUTRI	Ririn MP	-	1
8	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 1 Months B	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Shinta Mega Saphira	-	1
9	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 1 Pastry 1 Months A	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 1 PAKET	FIKRIA RACHMAHANI	Wicdyia P	-	1
10	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	PE 3 Pastry 1 Month B	EXCLUSIVE PASTRY COOKING 3 PAKET	SETYO PRASSYONO NUGROHO	Hanna You Lanmie	-	1
11	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 5	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Raffi Fahrizan	SMA N 4 Yogyakarta	1
12	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 5	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Joshua Anggie Hapsoro	-	1
13	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 5	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Affiah Darrussalam Azi	-	1
14	APRIL 2017	IONS CULINARY COLLEGE	IONS CULINARY ACADEMY 5	IONS CULINARY ACADEMY	IVAN PUTRA EMIR	Shinta Regina Haediami	-	1
Total								14

## DOKUMENTASI



Suasana Pelatihan Memasak di IONs Culinary College



Trainer / Chef mendampingi siswa dalam pelatihan



Proses Pengambilan Data



Siswa-Siswi IONs Culinary College

**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 03/PMB/PTBG/TAHUN 2017  
TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0464/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :  
Nama Pembimbing : **Andian Ari Anggraeni, M.Sc**  
Bagi mahasiswa  
Nama : **Mentari Angeline T.S**  
NIM : **13511241042**  
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT.Boga**

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta  
pada tanggal : 10 Januari 2017  
Dekan

**Dr. Widarto**  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan Yth. :  
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY  
2. Ketua Jurusan PTBB  
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY  
4. Yang bersangkutan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK – JURUSAN PTBB  
Alamat: Kampus Karangmalang, Telp. 586168 psw 278

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : MENTARI ANGELINE TRI SETIANA  
Nomor Mahasiswa : 13511241042  
Prog. Studi/Jur/Fak. : PEND TEKNIK Boga  
Masa Bimbingan : Ke..... (.....s/d.....)  
Pembimbing : .....

Judul Skripsi/ Tugas Akhir : FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG  
MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PELATIHAN MEMASAK  
DI LKP IONS YOGYAKARTA

Yogyakarta, .....  
Pembimbing

(Andrian Ai Angraeni, M.Sc)  
NIP. 19780911 200212 2 002



Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
Senin / 19 Desember '16	Perbaiki latar belakang, tambahkan keterangan informasi, lengkapi dengan data real → survey ke BN → makin banyak data informasi makin baik.	
Jumat / 23 Desember '16	Perbaiki kalimat identifikasi masalah Identifikasi masalah mengacu pada LBM.	
Senin / 2 Januari 2017	Pembatasan masalah → lebih fokus Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian.	
Kamis / 5 Januari 2017	Bab 2 Tambahkan teori Pelatihan memasak dan LKP Perbaiki diagram kerangka berpikir Tidak usah pakai Hipotesis	
Selasa / 10 Januari 2017	Penelitian terdahulu beri data ilmiahnya. Metode-metode Pelatihan tdk usah dimasukkan.	
Jumat / 13 Januari 2017	Perbaiki metode penentuan sampel → ada acuannya Definisi Operasional Variabel pisahkan internal & eksternal Kisi → instrumen pastikan mengacu dari bab 2 & beri hlmn.	
Jumat / 17 Feb 2017	Uji coba instrumen ke dosen expert. validasi instrumen.	
Selasa / 25 April 2017	Deskripsi lokasi, subjek, dan waktu penelitian jadikan satu paragraf. Penyajian data tidak perlu dobel - dobel (no repetition) Compare hasil dg penelitian lain → pembahasan.	
Rabu / 3 Mei 2017	Uji reliabilitas tidak dilakukan sesuai rekomendasi validator instrumen Grafik frekuensi saja.	
Senin / 15 Mei 2017	Sampel jenuh → 31 → dipakai semua → sertakan bukti. Deskripsi di bab IV tidak mengulang bab III Pembahasan penelitian relevan dijelaskan penelitian A + B apa. Cari penelitian relevan yg sama, tdk bertolak belakang. Perbaiki kalimat simpulan → sesuai tujuan penelitian	
Sabtu / 20 Mei 2017	Perbaiki simpulan → to the point → par. 3 abstrak	
Selasa / 23 Mei 2017	Lengkapi halaman awal, perbaiki format, spasi.	

**TABULASI HASIL PENELITIAN SECARA KESELURUHAN**

nomor responden	Butir Pernyataan																												Jumlah SKor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35		
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
5	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27	
7	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	25	
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	25	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	
10	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	27	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
20	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	24	
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	31	



**TABULASI HASIL PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Laki-Laki																																						
Nomor Respon den	Butir Pernyataan																												Juml ah Skor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35		
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29	
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31	
28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	27	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30
Perempuan																																						
Nomor Respon den	Butir Pernyataan																												Juml ah Skor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35		
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
4	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
5	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29
7	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	25
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	25

<b>10</b>	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27	
<b>11</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
<b>14</b>	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	27	
<b>15</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30		
<b>16</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
<b>17</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
<b>19</b>	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	
<b>20</b>	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	24	
<b>21</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	31	
<b>22</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
<b>25</b>	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	25
<b>26</b>	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
<b>27</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
<b>29</b>	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	
<b>30</b>	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	23

**TABULASI HASIL PENELITIAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA**

SMA																																						
Nomor Responden	Nomor Pernyataan																											Jumlah										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	31	32	33	34	35		
2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27		
7	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	25	
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	25	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
10	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29
20	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	24	
23	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	31
25	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	25
28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	27
29	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30

<b>S1</b>																																			
<b>5</b>	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29		
<b>11</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32		
<b>12</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
<b>17</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
<b>21</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	31	
<b>22</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
<b>26</b>	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
<b>S2</b>																																			
<b>1</b>	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	
<b>27</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	30	
<b>14</b>	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	27
<b>D3</b>																																			
<b>19</b>	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	
<b>30</b>	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	23

**TABULASI HASIL PENELITIAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA**

ICA																																						
Nomor Respon den	Butir Pernyataan																											Juml ah Skor										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	31	32	33	34	35		
7	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	25			
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	25		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30		
28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	27		
29	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	
30	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	23	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30		
Senoir Fun Cooking																																						
Nomor Respon den	Butir Pernyataan																											Juml ah Skor										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	31	32	33	34	35		
3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
5	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31
25	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	25



